

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS
DAN DISPOSISI MATEMATIS MELALUI PENDEKATAN
REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME)
DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan
Pecahan Siswa Kelas V UPT SDN 018 Langgini Kec. Bangkinang)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**Selvi Nurjanati
NIM. 1986206079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Disposisi Matematis Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di Sekolah Dasar**” ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 13 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Selvi Nurjanati

NIM. 1986206079

ABSTRAK

Selvi Nurjanati, (2023): Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Disposisi Matematis Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Siswa Kelas V UPT SDN 018 Langgini Kec. Bangkinang).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V UPT SDN 018 Langgini Kec. Bangkinang pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 8 orang siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan koneksi matematis materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas V UPT SDN 018 Langgini pada siklus 1 pertemuan 1 rata-rata 55,87 dengan persentase ketuntasan klasikal 25%, siklus 1 pertemuan 2 rata-rata 63,37 dengan persentase ketuntasan klasikal 37,5%, siklus 2 pertemuan 1 rata-rata 73,62 dengan persentase ketuntasan klasikal 62,5% dan siklus 2 pertemuan 2 rata-rata 85,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 87,5%. Sedangkan hasil peningkatan angket disposisi matematis pada siklus 1 sebanyak 47% pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan perolehan sebanyak 57% pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas V UPT SDN 018 Langgini.

Kata Kunci: Kemampuan Koneksi Matematis, Disposisi Matematis, *Realistic Mathematic Education* (RME).

ABSTRACT

Selvi Nurjanati, (2023): Improvement Mathematical Connection Ability and Mathematical Disposition Through Approach *Realistic Mathematic Education* (RME) in Elementary School (Classroom Action Research on Addition and Subtraction of Fractions Material for Class V Students of UPT SDN 018 Laggini, Bangkinang District).

This research was motivated by the low mathematical connection ability and mathematical disposition of students in mathematics subjects in class V UPT SDN 018 Laggini Kec. Bangkinang in the 2023/2024 academic year, totaling 8 students. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles, where each cycle consisted of 2 meetings. The aim of this research is to describe increasing mathematical connection abilities and mathematical disposition with addition and subtraction of fractions material through an approach *Realistic Mathematic Education* (RME). Data collection techniques include tests, observations, questionnaires and documentation. The results of this research can be concluded that the increase in mathematical connection skills in addition and subtraction of fractions material for class V UPT SDN 018 Laggini in cycle 1 meeting 1 averaged 55.87 with a classical completeness percentage of 25%, cycle 1 meeting 2 averaged 63.37 with the percentage of classical completeness was 37.5%, cycle 2 meeting 1 averaged 73.62 with a classical completeness percentage of 62.5% and cycle 2 meeting 2 averaged 85.5 with a classical completeness percentage of 87.5%. Meanwhile, the results of the increase in the mathematical disposition questionnaire in cycle 1 were 47% in the medium category and experienced an increase in cycle 2 with a gain of 57% in the medium category. Based on the research results, it can be concluded that the approach *Realistic Mathematic Education* (RME) can improve mathematical connection skills and mathematical disposition in addition and subtraction of fractions material for class V UPT SDN 018 Laggini.

Keywords: Mathematical Connection Ability, Mathematical Disposition, *Realistic Mathematic Education* (RME).

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kemampuan koneksi Matematis.....	10
2. Disposisi Matematis.....	12
3. <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME)	14
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Setting Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Metode Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36

A. Deskripsi Pratindakan.....	36
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	39
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus.....	102
D. Pembahasan.....	109
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Implikasi.....	116
C. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hasil Tes Pratindakan Kemampuan Koneksi Matematis kelas V UPT SDN 018 Langgini.....	3
Gambar 1.2	Hasil Angket Disposisi Siswa Kelas V UPT SDN 018 Langgini.....	4
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Disposisi Matematis Melalui Pendekatan RME.....	23
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2021).....	27
Gambar 4.1	Siswa Memahami Masalah Kontekstual.....	41
Gambar 4.2	Siswa menyelesaikan masalah kontekstual.....	42
Gambar 4.3	Siswa Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban.....	42
Gambar 4.4	Menarik kesimpulan.....	43
Gambar 4.5	Siswa memahami masalah kontekstual.....	45
Gambar 4.6	Siswa menyelesaikan masalah kontekstual.....	46
Gambar 4.7	Siswa Membandingkan dan Mendiskusikan Jawababan.....	46
Gambar 4.8	Menarik Kesimpulan.....	47
Gambar 4.9	Siswa Memahami Masalah Kontekstual.....	74
Gambar 4.10	Siswa Menyelesaikan Masalah Kontekstual.....	75
Gambar 4.11	Siswa Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban.....	75
Gambar 4.12	Menarik Kesimpulan.....	76
Gambar 4.13	Siswa Memahami Masalah Kontekstual.....	78
Gambar 4.14	Siswa Menyelesaikan Masalah Kontekstual.....	79
Gambar 4.15	Siswa Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban.....	79
Gambar 4.16	Menarik Kesimpulan.....	80
Gambar 4.17	Grafik Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 dan Siklus 2.....	105
Gambar 4.18	Grafik Indikator Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 dan Siklus 2.....	107
Gambar 4.19	Grafik Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 dan Siklus 2.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Alokasi Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	25
Tabel 3.2	Kriteria Kemampuan Koneksi Matematis.....	33
Tabel 3.3	Teknik Penilaian Skala Likert.....	34
Tabel 3.4	Kriteria Disposisi Matematis.....	35
Tabel 4.1	Kategori Nilai Pratindakan Kemampuan Koneksi Matematis	37
Tabel 4.2	Kategori Nilai Pratindakan Disposisi Matematis.....	38
Tabel 4.3	Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 Pertemuan 1	52
Tabel 4.4	Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 Pertemuan 2	56
Tabel 4.5	Kategori Nilai Sikus 1 Disposisi Matematis.....	58
Tabel 4.6	Saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika.....	59
Tabel 4.7	Saya merasa tidak yakin setiap menyelesaikan permasalahan soal matematika.....	60
Tabel 4.8	Saya merasa percaya diri untuk mengemukakan alasan atas jawaban dari soal yang saya kerjakan.....	60
Tabel 4.9	Saya akan bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan.....	62
Tabel 4.10	Saya akan terus berusaha mencari jawaban dari soal yang diberikan sampai benar.....	62
Tabel 4.11	Saya akan berhenti mengerjakan soal matematika ketika soal yang diberikan sangat sulit.....	63
Tabel 4.12	Saya senang mengerjakan soal-soal latihan untuk memperdalam kemampuan.....	64
Tabel 4.13	Saya akan berhenti mengerjakan tugas matematika yang sulit.....	64
Tabel 4.14	Saya merasa senang ketika mengerjakan soal matematika yang diberikan.....	66
Tabel 4.15	Saya selalu mengumpulkan setiap tugas matematika dengan tepat waktu.....	66
Tabel 4.16	Saya akan segera menyelidiki atau mempelajari materi dari sumber lain dengan atau tidak diperintahkan oleh guru.....	67
Tabel 4.17	Saya malas mencari tambahan materi dari berbagai sumber lain.....	68
Tabel 4.18	Saya sudah mengenali permasalahan dari setiap persoalan matematika yang saya kerjakan.....	69
Tabel 4.19	Saya mudah menyadari terhadap apa yang diketahui dan apa yang perlu saya cari untuk memecahkan persoalan matematika.....	70

Tabel 4.20	Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 2 Pertemuan 1	85
Tabel 4.21	Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 2 Pertemuan 2	88
Tabel 4.22	Kategori Nilai Sikus 2 Disposisi Matematis.....	90
Tabel 4.23	Saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika.....	91
Tabel 4.24	Saya merasa tidak yakin setiap menyelesaikan permasalahan soal matematika.....	91
Tabel 4.25	Saya merasa percaya diri untuk mengemukakan alasan atas jawaban dari soal yang saya kerjakan.....	92
Tabel 4.26	Saya akan bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan.....	93
Tabel 4.27	Saya akan terus berusaha mencari jawaban dari soal yang diberikan sampai benar.....	94
Tabel 4.28	Saya akan berhenti mengerjakan soal matematika ketika soal yang diberikan sangat sulit.....	94
Tabel 4.29	Saya senang mengerjakan soal-soal latihan untuk memperdalam kemampuan.....	95
Tabel 4.30	Saya akan berhenti mengerjakan tugas matematika yang sulit.....	96
Tabel 4.31	Saya merasa senang ketika mengerjakan soal matematika yang diberikan.....	97
Tabel 4.32	Saya selalu mengumpulkan setiap tugas matematika dengan tepat waktu.....	98
Tabel 4.33	Saya akan segera menyelidiki atau mempelajari materi dari sumber lain dengan atau tidak diperintahkan oleh guru.....	99
Tabel 4.34	Saya malas mencari tambahan materi dari berbagai sumber lain.....	99
Tabel 4.35	Saya sudah mengenali permasalahan dari setiap persoalan matematika yang saya kerjakan.....	100
Tabel 4.36	Saya mudah menyadari terhadap apa yang diketahui dan apa yang perlu saya cari untuk memecahkan persoalan matematika.....	101
Tabel 4.37	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Koneksi Matematis Kelas V Siklus 1 dan Siklus 2.....	103
Tabel 4.38	Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 dan Siklus 2.....	104
Tabel 4.39	Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Indikator Koneksi Matematis Siklus 1 dan Siklus 2.....	106
Tabel 4.40	Rekapitulasi Hasil Angket Disposisi Matematis Siklus 1 dan Siklus 2	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Siswa Kelas V UPT SDN 018 Langgini.....	122
Lampiran 2	Rubrik Penilaian Kemampuan Koneksi Matematis Siswa.....	123
Lampiran 3	Penilaian Angket Disposisi Matematis Siswa.....	124
Lampiran 4	Silabus.....	126
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1.....	132
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 2.....	136
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 Pertemuan 1.....	140
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 Pertemuan 2.....	144
Lampiran 9	Kisi-kisi Soal Siklus 1 Pertemuan 1.....	149
Lampiran 10	Kisi-kisi Soal Siklus 1 Pertemuan 2.....	152
Lampiran 11	Kisi-kisi Soal Siklus 2 Pertemuan 1.....	156
Lampiran 12	Kisi-kisi Soal Siklus 2 Pertemuan 2.....	160
Lampiran 13	Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1.....	164
Lampiran 14	Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2.....	169
Lampiran 15	Soal Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1.....	172
Lampiran 16	Soal Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 2.....	175
Lampiran 17	Angket Disposisi Matematis Siklus 1.....	178
Lampiran 18	Angket Disposisi Matematis Siklus 2.....	180
Lampiran 19	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pembelajaran 1...	182
Lampiran 20	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pembelajaran 2...	184
Lampiran 21	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pembelajaran 1...	186
Lampiran 22	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pembelajaran 2...	188
Lampiran 23	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pembelajaran 1..	190
Lampiran 24	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pembelajaran 2..	192
Lampiran 25	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pembelajaran 1..	194
Lampiran 26	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pembelajaran 2..	196
Lampiran 27	Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Pra Tindakan.....	198
Lampiran 28	Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 Pertemuan 1.....	199
Lampiran 29	Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 Pertemuan 2.....	200
Lampiran 30	Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 2 Pertemuan 1	201
Lampiran 31	Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 2 Pertemuan 2	202
Lampiran 32	Rekapitulasi Nilai Disposisi Matematis.....	203

Lampiran 33 Dokumentasi.....	204
------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan, baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Matematika juga digunakan sebagai pengetahuan dasar siswa dalam memahami mata pelajaran lainnya seperti fisika, kimia, ekonomi, biologi maupun bidang lainnya (Lestari et al., 2022). Hal tersebut dapat dilihat dengan cara semua pelajaran tersebut tidak lepas dari adanya hitungan dan angka.

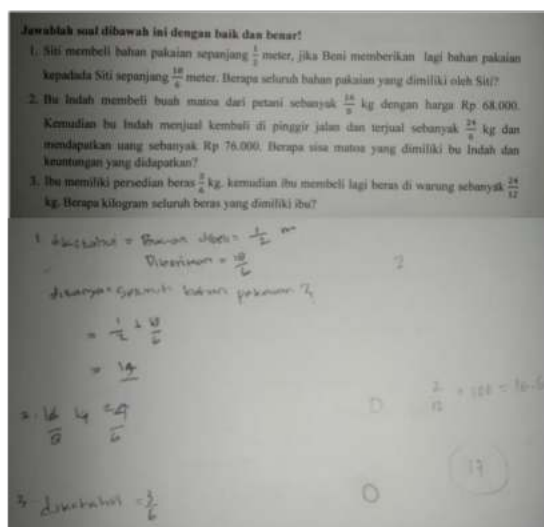
Namun pelajaran matematika juga tidak hanya sekedar angka. Menurut NCTM dalam (dalam Fatimah & Sundayana, 2022:70) terdapat lima kompetensi dalam pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical communication*), penalaran matematis (*mathematical reasoning*), koneksi matematis (*mathematical connection*), dan representasi matematis (*mathematical representation*).

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika ialah koneksi matematis. Kemampuan koneksi matematis merupakan suatu keterampilan yang harus dibangun dan dipelajari, karena dengan kemampuan koneksi matematis yang baik akan membantu siswa untuk dapat mengetahui hubungan berbagai konsep dalam matematika dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Adjie et al., 2021:1329).

Disposisi matematis juga sangat penting bagi siswa. Disposisi matematis perlu untuk dikembangkan dalam diri siswa agar siswa cenderung memiliki sikap positif terhadap matematika yang mengarahkan mereka untuk dapat percaya diri mengemukakan ide pemikirannya dalam menemukan solusi permasalahan matematika (Lestari et al., 2022:401)

Disposisi matematis tersebut sebenarnya telah tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika, yaitu memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Supriatna & Lusa, 2020:38).

Berdasarkan observasi dan penilaian terhadap kemampuan koneksi dan disposisi matematis siswa yang dilakukan peneliti pada hari senin dan rabu, tanggal 17 dan 18 Juli 2023 dikelas V UPT SDN 018 Langgini. Peneliti memberikan sebanyak 3 soal koneksi matematis untuk dikerjakan siswa. Namun yang didapatkan ialah siswa masih banyak yang belum menguasai kemampuan koneksi matematis. Berikut jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa:



Gambar 1.1
Hasil Tes Pratindakan Kemampuan Koneksi Matematis
kelas V UPT SDN 018 Langgini

Berdasarkan soal untuk menguji kemampuan koneksi siswa diatas, pada soal nomor 1 terlihat siswa hanya menulis diketahui, ditanya dan mengetahui topik yang terdapat dalam soal namun tidak dapat menerapkan konsep tersebut untuk mendapatkan jawaban hingga akhir sehingga mendapatkan skor 2. Pada soal nomor 2 dan 3 siswa menuliskan jawaban dan hanya memperlihatkan ketidak pemahamannya sehingga mendapatkan skor 0. Jika diakumulasikan siswa memperoleh nilai kemampuan koneksi matematis hanya 16 yang berada pada kategori kurang sekali. Dari 3 soal yang diberikan kepada 8 siswa terdapat 1 siswa pada kategori baik sekali, 1 siswa pada kategori baik, 1 siswa pada kategori kurang dan 5 siswa berada pada kategori kurang sekali. Sehingga jika diakumulasikan tingkat kemampuan siswa yaitu 33,25 berada pada kategori kurang sekali.

Selain tentang kemampuan koneksi matematis, peneliti juga menanyakan tentang disposisi matematis siswa. Siswa beranggapan bahwa matematika ialah

mata pelajaran yang ditakuti dan tidak diminati. Hal tersebut juga dibenarkan oleh wali kelas V. Beliau mengatakan bahwa siswa kurang memiliki rasa kepercayaan diri dalam dirinya, kurang suka dan mengeluh jika diberikan tugas matematika dan cepat menyerah jika dihadapkan dengan persoalan yang sulit. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil angket disposisi yang telah diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

Angket Disposisi Matematis Siswa		Pria / Perempuan					
Nama: Dinda R. L. Gal.							
Kelas: V (100.04)							
Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat mu berdasarkan ketentuan sebagai berikut:							
SS: Sangat Setuju		S: Tidak Setuju		CP: Cukup Setuju		TS: Sangat Tidak Setuju	
K: Setuju		STS: Sangat Tidak Setuju					
Indikator	Pernyataan	SS	S	CP	TS	STS	Ket
Merasa tertantang	7. Saya senang mengerjakan soal-soal latihan untuk memperdalam kemampuan. (+)					✓	1
	8. Saya akan berhenti mengerjakan tugas Matematika yang sulit. (-)	✓			✓		2
Senang mengerjakan tugas matematika - rajin dan tekun	9. Saya merasa senang ketika mengerjakan soal Matematika yang diberikan. (+)					✓	1
	10. Saya selalu menggunakan setiap tugas Matematika dengan tepat waktu. (+)				✓		2
Fleksibel	11. Saya akan segera menyiddki atau mempelajari materi dari sumber lain dengan atau tidak dipertanyakan oleh guru. (+)				✓		2
	12. Saya tidak mencari tambahan materi dari berbagai sumber lain. (-)	✓					1
Reflektif	13. Saya sudah mengamati permasalahan dari setiap persoalan Matematika yang saya kerjakan. (+)			✓			3
	14. Saya sudah menyadari terhadap apa yang diketahui dan apa yang perlu saya cari untuk memecahkan persoalan Matematika. (+)					✓	1

Gambar 1.2
Hasil Angket Disposisi Siswa
Kelas V UPT SDN 018 Langgini

Berdasarkan angket yang diberikan siswa diatas terlihat perolehan skor yang didapatkan jika diakumulasikan berada pada 39 pada kategori rendah. Dari 8 angket yang disebar jika diakumulasikan pada indikator kepercayaan diri siswa mendapatkan skor 44 berada pada kategori sedang, pantang putus asa mendapatkan skor 43 pada kategori sedang, merasa tertantang mendapatkan skor 33 pada kategori rendah, senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun mendapatkan skor 39 pada kategori rendah, fleksibel mendapatkan skor 33 pada kategori rendah dan reflektif mendapatkan skor 38 pada kategori

rendah. Sehingga tingkat disposisi jika di akumulasikan memperoleh skor 38 yang berada pada kategori rendah.

Menanggapi permasalahan di atas, perlu upaya yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan dalam kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis ialah dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Dengan diterapkan pendekatan RME diharapkan dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa diajak untuk mengaitkan secara langsung apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran di sekolah sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang belajar yang bermakna. Ketika siswa merasa pembelajaran tersebut bermakna bagi dirinya, maka ia akan lebih menghargai pembelajaran tersebut karena akan dapat meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang dan strategi yang perlu diterapkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Disposisi Matematis Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu mengetahui topik yang terkandung dalam soal sehingga tidak dapat menyelesaikan hingga akhir dan mendapatkan jawaban.
2. Siswa belum mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan koneksi matematis.
3. Siswa kurang memiliki rasa kepercayaan dalam dirinya.
4. Siswa kurang suka dan mengeluh jika diberikan tugas matematika.
5. Siswa cepat menyerah jika dihadapkan dengan persoalan yang sulit.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian adalah penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini. Adapun rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis melalui pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) siswa kelas V SDN 018 Langgini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan pada penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis melalui pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan mampu mampu memberikan beberapa manfaat, yaitu untuk:

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian diharapkan agar dapat menambah referensi terkait penelitian selanjutnya dan dapat berkontribusi untuk perkembangan

dalam pelajaran khususnya dalam bidang pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan koneksi matematis dan disposisi matematis pada siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan *Realistic Mathematic Education* (RME) selama penelitian pada dasarnya memberikan pengalaman baru dan mendorong siswa aktif dan memiliki kemampuan koneksi matematis dan kemampuan disposisi matematis yang lebih baik dengan menerapkan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penerapan Pendekatan *Realistics Mathematic Education* (RME) sebagai salah satu alternatif kepada guru untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khusus pada mata pelajaran matematika.

F. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami keterkaitan antara topik matematika, keterkaitan antara matematika dengan disiplin ilmu yang lain dan keterkaitan matematika

dengan dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari menurut Anita (dalam Lestari et al., 2022:400).

2. Disposisi matematis merupakan suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif dalam pembelajaran matematika menurut NCTM (dalam Lubis & Harahap, 2019:72)
3. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual dan situasi kehidupan nyata untuk memperoleh dan mengaplikasikan konsep matematika menurut Inganah dalam (Novitasari, 2016:307).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan koneksi Matematis

a. Pengertian kemampuan koneksi matematis

Menurut Anita (dalam Lestari et al., 2022:400) mengatakan “Kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami keterkaitan antara topik matematika, keterkaitan antara matematika dengan disiplin ilmu yang lain dan keterkaitan matematika dengan dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Herdian (dalam Danaryanti & Tanaffasa, 2016:9) mengatakan “Kemampuan koneksi matematis diartikan sebagai keterkaitan antara konsep-konsep matematika secara internal yaitu berhubungan dengan matematika itu sendiri ataupun keterkaitan secara eksternal, yaitu matematika dengan bidang lain baik bidang studi lain maupun dengan kehidupan sehari-hari”.

Menurut (Adjie et al., 2021:1329) mengatakan “Kemampuan koneksi matematis merupakan suatu keterampilan yang harus dibangun dan dipelajari, karena dengan kemampuan koneksi matematis yang baik akan membantu siswa untuk dapat mengetahui hubungan berbagai konsep dalam matematika dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan koneksi matematika adalah kemampuan peserta didik dalam memahami matematika baik itu secara internal maupun eksternal.

b. Indikator kemampuan koneksi matematis

Adapun indikator kemampuan koneksi matematis menurut (Lestari et al., 2022:403) yaitu “1) Mencari hubungan berbagai representasi konsep; 2) Memahami representasi ekuivalen konsep yang sama; 3) Memahami hubungan antar topik matematika; dan 4) Menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut (Femisha & Madio, 2021:100) indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan koneksi matematis ialah: “1) Mencari hubungan representasi konsep dengan prosedur; 2) Memahami hubungan antar topik matematika; 3) Menggunakan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari; 5) Memahami representasi ekuivalen yang sama; dan 6) Mencari representasi satu prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen”.

Menurut (Bunga et al., 2016:442) indikator kemampuan koneksi matematis ialah sebagai berikut: “1) Menggunakan matematika dalam bidang studi lain atau dalam kehidupan sehari-hari, serta 2) Menggunakan koneksi antar topik matematika, dan antartopik matematika dengan topik lain.

Menurut (Maulida et al., 2019:725) indikator kemampuan koneksi matematis ialah sebagai berikut: “1) Koneksi antar topik matematika;

2) Koneksi dengan disiplin ilmu lain (selain matematika); dan 3) Koneksi dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, indikator kemampuan koneksi matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kemampuan koneksi matematis menurut (Maulida et al., 2019:725), yaitu:

- 1) Koneksi antar topik matematika.
- 2) Koneksi dengan disiplin ilmu lain (selain matematika).
- 3) Koneksi dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari.

2. Disposisi Matematis

a. Pengertian disposisi matematis

Menurut NCTM (dalam Lubis & Harahap, 2019:72) mengatakan “Disposisi matematis adalah suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif dalam pembelajaran matematika”. Sedangkan menurut Kurniawan & Kadarisma (dalam Lestari et al., 2022:401) mengatakan “Disposisi matematis merupakan suatu sikap individu terhadap cara pandang atas matematika yang menampilkan rasa ingin tahu, tekun, percaya diri, dan berminat terhadap matematika”.

Menurut Ningsih dkk (dalam Mardiah et al., 2020:514) mengatakan “Disposisi matematis adalah rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, keinginan yang kuat, rasa ingin tahu, berpikir untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, tekun dan kesungguhan dalam belajar matematika”. Sedangkan menurut

(Nababan & Tanjung, 2020:236) mengatakan “Disposisi matematis adalah kemauan yang kuat yang ada didalam diri siswa untuk belajar matematika sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis adalah pandangan dan sikap positif peserta didik yang di tunjukkan terhadap mata pelajaran matematika.

b. Indikator disposisi matematis

Menurut Tapia dan Marsh (dalam Lubis & Harahap, 2019:72) mengatakan “Indikator disposisi matematis ialah sebagai berikut:
1) Percaya diri; 2) Kecemasan; 3) Menghargai pelajaran matematika; 4) Ketertarikan; 5) Motivasi; 6) Harapan terhadap peran guru dalam matematika”.

Menurut (Femisha & Madio, 2021:100) indikator disposisi matematis ialah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan Rasa Percaya Diri.
- 2) Bersikap Terbuka/Fleksibel.
- 3) Bergairah dan serius dalam belajar.
- 4) Menunjukkan sikap gigih, tekun.
- 5) Menunjukkan minat, rasa ingin tahu, dan daya temu.
- 6) Memonitor, merepleksikan penampilan dan penalaran sendiri.
- 7) Mengaplikasikan matematika ke situasi lain.
- 8) Berekspektasi dan metakognisi.
- 9) Mengapresiasi peran matematika dalam kehidupan sehari-hari dan bidang studi lain.

Menurut Syaban (dalam Novitasari, 2016:306) indikator disposisi matematis ialah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan gairah/ antusias dalam belajar matematika.

- 2) Menunjukkan perhatian yang serius dalam belajar matematika.
- 3) Menunjukkan kegigihan dalam menghadapi permasalahan.
- 4) Menunjukkan rasa percaya diri dalam belajar dan menyelesaikan masalah.
- 5) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.
- 6) Menunjukkan kemampuan untuk berbagi dengan orang lain.

Menurut (Lubis & Harahap, 2019:72) mengatakan “Indikator disposisi matematis ialah sebagai berikut: 1) Rasa percaya diri; 2) Pantang putus asa; 3) Merasa tertantang; 4) Senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun; 5) Fleksibel; dan 6) Reflektif”.

Berdasarkan uraian diatas, indikator kemampuan disposisi matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kemampuan disposisi matematis menurut Lubis dan Harahap yaitu:

- 1) Rasa percaya diri,
- 2) Pantang putus asa,
- 3) Merasa tertantang,
- 4) Senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun,
- 5) Fleksibel,
- 6) Reflektif.

3. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

a. Pengertian pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Menurut Andriani (dalam Ardina et al., 2019:154) mengatakan “Pendekatan RME adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menempatkan realitas pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran, melalui serangkaian kegiatan matematisasi horizontal dan

matematisasi vertikal sehingga siswa dapat menemukan sendiri dan merekonstruksi konsep-konsep atau pengetahuan matematika”.

Menurut Sanjaya (dalam Novitasari, 2016:307) mengatakan sebagai berikut:

Matematika realistik atau *Realistic Mathematic Education* (RME) sebagai pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang real bagi siswa menekankan ketrampilan proses *of doing Mathematic*, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi, dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*‘student inventing’* sebagai kebalikan dari *‘teacher telling’*) dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan menurut (Fitriani & Maulana, 2016:43) mengatakan sebagai berikut:

Pendekatan matematika *realistik* adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas pengkonstruksian pengetahuan dengan menghubungkan antar konsep untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang berguna untuk mengembangkan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan menggunakan konteks dari lingkungan dalam mengajarkan konsepnya.

Menurut Inganah dalam (Novitasari, 2016:307) mengatakan “Pendekatan RME merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual dan situasi kehidupan nyata untuk memperoleh dan mengaplikasikan konsep matematika”. Sedangkan menurut (Lubis & Harahap, 2019:72) mengatakan “Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan pola pikir, ide dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi”.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah suatu pendekatan matematika yang disajikan dalam bentuk real kepada siswa agar siswa tersebut mendapatkan kemudahan dalam memahami pembelajaran matematika tersebut.

b. Langkah-langkah pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan RME menurut Wijaya (dalam Susilowati, 2018:48) ialah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan masalah dunia nyata.
- 2) Mengidentifikasi konsep matematika yang relevan dengan masalah, lalu mengorganisir masalah sesuai dengan konsep matematik.
- 3) Secara bertahap meninggalkan situasi dunia nyata melalui proses perumusan asumsi, generalisasi, dan formalisasi.
- 4) Menyelesaikan masalah matematika (terjadi dalam dunia matematika).
- 5) Menerjemahkan kembali solusi matematis ke dalam solusi nyata, termasuk mengidentifikasi keterbatasan dari solusi.

Menurut Hobri (dalam Primasari et al., 2021:1890) mengatakan “Langkah-langkah pendekatan RME ialah: 1) Menggunakan masalah kontekstual (*the use of contex*); 2) Menggunakan model (*use models, bridging by verti instrument*); 3) Menggunakan kontribusi siswa (*student contribution*); 4) Interaktivitas (*interactivity*); dan 5) Terintegrasi dengan topik lainnya (*intertwining*)”.

Sedangkan menurut Shoimin (dalam Lubis & Harahap, 2019:72) mengatakan “Langkah-langkah dalam pendekatan RME ialah sebagai berikut: 1) Memahami masalah Kontekstual; 2) Menyelesaikan masalah

kontekstual; 3)Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan 4) Menarik kesimpulan”.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Shoimin dalam Lubis dan Harahap, yaitu:

- 1) Memahami masalah Kontekstual.
- 2) Menyelesaikan masalah kontekstual.
- 3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.
- 4) Menarik kesimpulan.

c. Kelebihan dan kekurangan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) menurut Wijaya (dalam Susilowati, 2018:47) ialah sebagai berikut, mengatakan sebagai berikut: “1) Memberikan pengertian kepada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari; dan 2) Memberikan pengertian kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut”.

Sedangkan kelemahan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) menurut Wijaya (dalam Susilowati, 2018:47) yaitu: “1) Tidak

mudah bagi guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan soal atau memecahkan masalah; dan 2) Tidak mudah bagi guru untuk memberi bantuan kepada siswa agar dapat melakukan penemuan kembali konsep-konsep matematika yang dipelajari”.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang pertama dengan judul “Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel” yang ditulis Ersya Siti Fatimah, Rostina Sundayana pada tahun 2022. Relevansi dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan variabel terikat koneksi matematis, sedangkan perbedaan penelitian ini memuat pada materi tentang sistem persamaan linear dua variabel dan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SMP. Hasil dari penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan disposisi matematik mengarah kepada tingkat kemampuan koneksi matematis siswa. (Fatimah & Sundayana, 2022)
2. Penelitian relevan yang kedua dengan judul “Perbedaan Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran CTL dan BBL” yang ditulis Amellia Femisha, Sukanto Sukandar Madio pada tahun 2021. Relevansi pada penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan variabel terikat koneksi dan disposisi,

sedangkan perbedaannya memiliki variabel bebas Model Pembelajaran CTL dan BBL, metode penelitian kuasi eksperimen dan subjek penelitian ialah siswa SMA. hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa antara yang mendapatkan model pembelajaran CTL dan model pembelajaran BBL. (Femisha & Madio, 2021)

3. Penelitian relevan yang ketiga dengan judul “Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematis Siswa” yang ditulis Non Bunga, Isrok’atun Julia pada tahun 2016. Relevansi pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel terikat disposisi matematis dan variabel bebas pendekatan *realistic Mathematic*, sedangkan perbedaannya menggunakan metode eksperimen dengan pretest-posttest control group design. Hasil penelitian peningkatan kemampuan koneksi matematis di kelas eksperimen termasuk ke dalam kriteria tinggi, sedangkan kemampuan komunikasi matematis termasuk ke dalam kriteria sedang; serta perbedaan peningkatan kemampuan koneksi dan komunikasi matematis siswa di kedua kelas menunjukkan, pendekatan RME lebih baik dari pada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis, dan pembelajaran konvensional lebih baik daripada pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. (Bunga et al., 2016)
4. Penelitian relevan yang keempat dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, Disposisi Matematis, dan Koneksi Matematis Terhadap Kemampuan

Penalaran Matematis Peserta Didik” yang ditulis Gustia Putri Lestari, Zamzaili dan Saleh Haji pada tahun 2022. Relevansi pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel terikat disposisi dan koneksi matematis, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel bebas penalaran matematis, jenis penelitian *expost de facto* dan subjek penelitian adalah siswa SMA. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh *self efficacy*, disposisi matematis, dan koneksi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis. (Lestari et al., 2022)

5. Penelitian relevan yang kelima dengan judul “Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SD Melalui Pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition*” yang ditulis Irfan Supriatna dan Herman Lusa pada tahun 2020. Relevansi pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel terikat disposisi matematis dan jenis penelitian PTK, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel bebas *Auditory, Intellectually, Repetiton* (AIR). Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*. (Supriatna & Lusa, 2020)
6. Penelitian relevan yang keenam dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Terhadap Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar” yang ditulis Mardiah, Ahmad Fauzan, Yanti Fitria, Hendra Syarifuddin, Farida, dan Desyandri pada tahun 2020. Relevansi pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel terikat disposisi matematis dan variabel bebas Pendekatan *Realistic*

Mathematic Education, sedangkan perbedaanya penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian ini adalah pemahaman konsep dan disposisi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan RME berbeda secara signifikan dengan pemahaman konsep dan disposisi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. (Mardiah et al., 2020)

7. Penelitian relevan yang ketujuh dengan judul “Efektivitas Penggunaan Pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan” yang ditulis Rizky Qomariah Lubis dan Muhammad Syahril Harahap pada tahun 2019. Relevansi pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel terikat disposisi matematis dan variabel bebas pendekatan RME, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen dan subjek penelitian siswa SMP. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan disposisi matematis dari tahap *pretest* ke tahap *posttest* yang disebabkan oleh penggunaan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*). (Lubis & Harahap, 2019)
8. Penelitian relevan yang kedelapan dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Sma Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat” yang ditulis Siti Aminah Nababan dan Henra Saputra Tanjung pada tahun 2020. Relevansi pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel terikat disposisi matematis dan

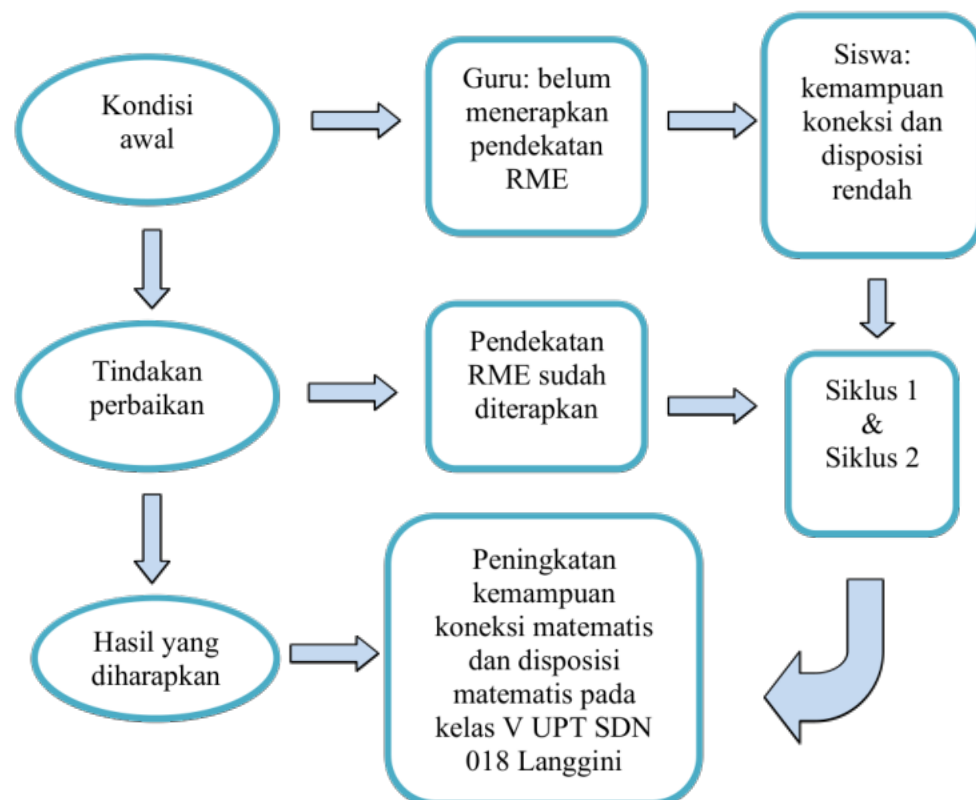
variabel bebas pendekatan RME, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian pengembangan dan subjek penelitian siswa SMA. Hasil penelitian ini adalah Perangkat pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik ini layak untuk digunakan di dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang prisma dan Kemampuan disposisi matematis siswa meningkat setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis pendekatan matematika realistik. (Nababan & Tanjung, 2020)

9. Penelitian relevan yang kesembilan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik” yang ditulis Kartika Fitriani dan Maulana pada tahun 2016. Relevansi dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan variabel bebas pendekatan matematika realistic dan subjek sama-sama di kelas V, sedangkan perbedaanya penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan pengaruh pendekatan matematika realistik dan pendekatan konvensional terhadap kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis siswa. (Fitriani & Maulana, 2016)

C. Kerangka Pemikiran

Kondisi awal siswa kelas V masih kurang dalam kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis. Siswa kesulitan dalam memahami koneksi matematis dari soal yang diberikan oleh guru dan siswa kurang ketertarikan dengan mata pelajaran matematika sehingga sikap positif terhadap matematika

kurang dalam diri siswa. Untuk itu peneliti akan menerapkan pendekatan RME yang memberikan pembelajaran yang nyata kepada siswa dan bermakna bagi siswa, dimana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Disposisi Matematis Melalui Pendekatan RME

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini”.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 018 Langgini yang beralamat di Jl. Plamboyan, Langgini, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28554. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Februari			Maret			April			Mei		Juni		Juli		Agustus		September						
1.	Pengajuan judul			√																					
2.	Bimbingan proposal				√	√	√	√	√	√	√														
3.	Seminar proposal										√														
4.	Perbaikan proposal penelitian										√	√													
5.	Penelitian																√	√	√						
6.	Bimbingan bab IV-V																			√	√	√	√	√	√
7.	Ujian sidang skripsi																								√

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini yang berjumlah 8 orang siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan di kelas dengan adanya pengamatan terhadap siswa dan juga guru dalam mengajar (Wulandari, 2017:115).

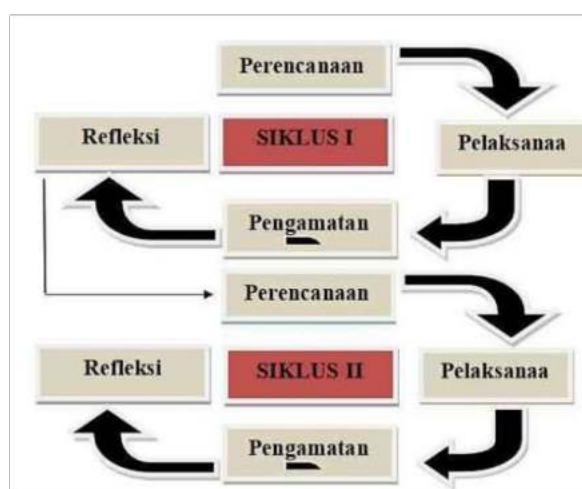
Sedangkan menurut Arikunto (dalam Fahrudin et al., 2018:17) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Pengertian penelitian tindakan kelas merupakan gabungan dari beberapa kata yang mempunyai arti sendiri-sendiri yaitu:

1. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh data dan informasi dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang berada dalam suatu ruangan kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ada didalam kelas dengan melalui serangkaian kegiatan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap model yang diterapkan peneliti. Adapun siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2021)

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Menetapkan waktu penelitian dan subjek penelitian.
- 2) Diskusi dengan guru mengenai kompetensi yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

- 3) Menyiapkan silabus dan RPP sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).
- 4) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan pada saat proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrument lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 6) Menyiapkan instrument lembar tes kemampuan koneksi matematis berdasarkan indikator kemampuan koneksi matematis siswa.
- 7) Menyiapkan instrument angket disposisi matematis siswa berdasarkan indikator kemampuan disposisi matematis siswa.

b. Tahap pelaksanaan atau tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan tindakan implementasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan modul ajar dengan penerapan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan tindakan awal, kegiatan inti dan kegiatan tindakan akhir.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah

guru kelas V dan teman sejawat. Guru kelas V sebagai pengamat aktivitas guru dan teman sejawat sebagai pengamat aktivitas siswa.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus II

Tindakan siklus kedua sama dengan siklus pertama yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Namun pada siklus kedua dijadikan sebagai kelanjutan siklus pertama yang telah dilakukan perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang di temui sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan suatu pengamatan terhadap objek (benda, peristiwa) diikuti dengan pencatatan secara cermat. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus dan RPP. Hasil dari dokumentasi ini digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan RME.

3. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal essay. Dengan tes ini, maka akan diketahui kemampuan koneksi matematis siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

4. Angket

Angket adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada sumber data atau responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pernyataan tentang disposisi matematis. Dengan angket ini, maka akan diketahui disposisi matematis siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi guru berisi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran untuk melihat apakah guru sudah menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi siswa berisi tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

2. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi berupa foto-foto, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

3. Tes kemampuan koneksi matematis

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Wulandari, 2017:117). Jadi, peneliti menggunakan tes kemampuan koneksi matematis

yang berbentuk uraian yang disesuaikan dengan indikator koneksi matematis agar dapat mengukur kemampuan koneksi matematis siswa.

4. Angket disposisi matematis

Angket adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada sumber data atau responden. Pada penelitian ini jenis angket yang digunakan ialah skala likert yang bertujuan untuk mengetahui tingkat (skala) disposisi yang dirasakan siswa terhadap matematika.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik analisis data kualitatif

Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta, kualitas, nilai atau makna yang dapat diungkapkan atau dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* yang diaplikasikan dalam lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes kemampuan koneksi dan angket yang diberikan kepada siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan dalam menjawab soal dan angket yang diberikan, baik secara individual maupun klasikal.

a. Ketuntasan individual

1) Kemampuan koneksi matematis

Kemampuan koneksi matematis dilakukan dulu pada perhitungan skor kemampuan koneksi matematis yang didapatkan berdasarkan penskoran kemampuan koneksi matematis. Selanjutnya dilakukan penilaian untuk mencari kemampuan siswa berdasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah menentukan skor kemampuan individual yang diperoleh siswa, maka akan dianalisis berdasarkan kriteria kemampuan koneksi matematis. Adapun kriteria kemampuan koneksi matematis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Kemampuan Koneksi Matematis

Persentase	Kriteria
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
45 – 59	Kurang
0 – 44	Kurang sekali

(Savitri & Rochmad, 2022:35)

Siswa dikatakan tuntas apabila sudah melewati KKM yang telah ditentukan untuk kemampuan koneksi matematis, yaitu berada di angka 70.

2) Disposisi matematis

Disposisi matematis yang harus dilakukan dulu ialah perhitungan skor disposisi matematis yang didapatkan dengan cara menjumlahkan terlebih dahulu skor yang didapat siswa dari angket yang sudah diberikan. Adapun teknik mengukur skor angket ialah dengan menggunakan teknik skala likert dengan skala penilaian 1-5. Berikut penjelasan skala likert:

Tabel 3.3
Teknik Penilaian Skala Likert

Skala jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

(Melinda & Lazwardi, 2020:61)

Berdasarkan teknik skala likert, pemberian skor pada pernyataan positif dan negatif merupakan hal yang berbeda. Pada pernyataan positif sangat setuju mendapatkan skor 5, setuju dengan skor 4, cukup setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif dengan jawaban sangat setuju mendapatkan skor 1, setuju dengan skor 2, cukup setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 4 dan sangat tidak setuju dengan skor 5. Untuk pernyataan positif terdapat pada

pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13 dan 14. Sedangkan pernyataan negatif terdapat pada nomor 2, 6, 8 dan 12.

Setelah mendapatkan skor yang berpatokan dari skala likert, maka dilakukan penjumlahan dan mencari persentase kemampuan siswa berdasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah menentukan skor kemampuan individual yang diperoleh siswa, maka akan dianalisis berdasarkan kriteria disposisi matematis. Adapun kriteria disposisi matematis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Disposisi Matematis

Interval	Kriteria
81 – 100	Sangat tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat rendah

(Hamidah & Prabawati, 2019:377)

b. Ketuntasan klasikal

Siswa dikatakan tuntas apabila ketuntasan individu siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Pelaksanaan pratindakan merupakan tindakan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pada siklus 1. Pelaksanaan pratindakan dilaksanakan pada hari senin dan selasa, tanggal 17 dan 18 Juli 2023 di kelas V UPT SDN 018 Langgini. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang ada. Pada saat observasi peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru dan beberapa siswa serta melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga melakukan observasi kemampuan koneksi matematis siswa dengan memberikan tes kemampuan awal dan mengobservasi disposisi matematis siswa dengan memberikan angket disposisi kepada siswa.

Adapun hasil dari pengamatan tersebut ditemukan masalah dalam proses pembelajaran matematika, dimana guru hanya bercerita tanpa membuat siswa dalam situasi yang terjadi atau memperlihatkan hal yang kongkrit sehingga pikiran siswa menerawang dan sulit untuk membayangkan, siswa tidak mengerti bagaimana ia mengerjakan soal yang diberikan, siswa kesulitan mengetahui konsep apa yang terkandung dalam soal, siswa kurang suka dengan matematika salah satu alasannya karena ia kesulitan jika diberikan soal, siswa tidak semangat dalam pelajaran sehingga menjadikan pembelajaran yang monoton, siswa kurang memiliki rasa kepercayaan diri dalam dirinya, siswa

kurang suka dan mengeluh jika diberikan tugas matematika dan cepat menyerah jika dihadapkan dengan persoalan yang sulit.

Peneliti melakukan observasi pada kemampuan koneksi matematis dengan memberikan tes kemampuan awal kepada siswa yang terdiri dari 3 soal. Adapun nilai-nilai pratindakan siswa dapat dibagi menjadi kategori nilai kurang sekali, kurang, cukup, baik dan baik sekali. Nilai siswa pratindakan kemampuan koneksi matematis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kategori Nilai Pratindakan Kemampuan Koneksi Matematis

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah siswa
1.	Baik Sekali	85 – 100	1
2.	Baik	70 – 84	1
3.	Cukup	60 – 69	0
4.	Kurang	45 – 59	1
5.	Kurang Sekali	0 – 44	5
Jumlah Nilai			275
Rata-rata			34,37
Kategori			Kurang Sekali
Jumlah Siswa tuntas			2 25 %
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			6 75 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai kurang sekali direntang 0-44 terdapat 5 siswa dengan presentase 62,5%. Pada kategori kurang direntang 45-59 terdapat 1 orang siswa dengan persentase 12,5%, sedangkan pada kategori baik direntang nilai 70-84 terdapat 1 orang siswa dengan persentase 12,5%, sedangkan dikategori sangat baik direntang nilai 85-100 terdapat 1 orang siswa dengan persentase 12,5% dan tidak ada siswa pada kategori cukup dengan rentang nilai 60-69.

Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui tingkatan disposisi matematis dengan memberikan angket disposisi matematis kepada siswa

berupa 14 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Adapun nilai-nilai pratindekan siswa terhadap disposisi matematis dapat dibagi menjadi kategori nilai sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Nilai siswa pratindekan disposisi matematis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategori Nilai Pratindekan Disposisi Matematis

Kategori	Rentang Nilai	Percaya diri	Pantang putus asa	Merasa tertantang	Senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun	Fleksibel	Reflektif
Sangat tinggi	81 – 100	0	0	0	0	0	0
tinggi	61 – 80	0	0	0	0	0	0
sedang	41 – 60	5	5	1	2	2	3
rendah	21 – 40	2	3	3	6	5	4
Sangat rendah	0 – 20	1	0	4	0	1	1
Jumlah Nilai		44%	43%	33%	39%	33%	38%
Rata-rata		38%					
		Rendah					

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil angket pada saat pratindekan dimana indikator kepercayaan diri mendapatkan nilai 44% kategori sedang, pantang putus asa mendapatkan nilai 43% kategori sedang, merasa tertantang mendapatkan nilai 33% kategori rendah, senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun mendapatkan nilai 39% kategori rendah, fleksibel mendapatkan nilai 33% kategori rendah dan reflektif mendapatkan nilai 38% kategori rendah. Sehingga disposisi matematis mendapatkan nilai 38 yang berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil tes awal dan angket disposisi matematis siswa membutuhkan perbaikan pada pembelajaran matematika.

Saat kegiatan tindakan pelaksanaan, peneliti akan bertugas sebagai pengajar atau pemberi tindakan, guru kelas sebagai observer kegiatan belajar guru dan teman sejawat sebagai observer pembelajaran siswa.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Pelaksanaan pada siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dimana pada pertemuan pertama berlangsung kurang lebih 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran dan pada pertemuan kedua kurang lebih 105 menit (3x35 menit) atau 3 jam pelajaran. Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 25 Juli 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 26 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang telah dipilih dan dengan RPP yang telah dirancang.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah mempersiapkan seluruh hal-hal yang diperlukan pada saat tindakan. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu sebagai berikut: 1) Menyusun silabus; 2) menyusun RPP; 3) Menyusun lembar observasi guru dan siswa; 4) Menyusun perangkat tes kemampuan koneksi matematis dengan meteri penjumlahan dan pengurangan pecahan; 5) Menyusun perangkat angket disposisi matematis; dan 6) Mengkoordinasikan kesediaan wali kelas V dan teman sejawat sebagai observer pengamat guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 (Selasa, 25 Juli 2023)

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2023 pada pukul 07.30 s/d 08.40 WIB di SDN 018 Laggini. Sebelum pelaksanaan dimulai, peneliti mengatur siswa agar siap untuk menerima pelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa yang disiapkan oleh ketua kelas dan dibimbing oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan ice breaking agar membangkitkan semangat siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi mengenai materi penjumlahan pecahan. Hal ini diharapkan dapat memancing ketertarikan dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, yang mana peneliti disimbolkan dengan P dan siswa disimbolkan S.

P: "Masih ingat dengan pecahan?"

S: "masih bu..." (Siswa menjawab dengan serentak)

P: "Ayo, angkat tangannya yang tahu apa yang dimaksud dengan pecahan?"

S: “Bilangan yang ada pembilang dan penyebutnya bu” (salah seorang siswa menjawab)

P: “yak betul, jadi pecahan adalah bilangan yang ditulis dalam bentuk a/b dimana a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut. Sekarang ada yang tahu apa itu penjumlahan?”

S: “Menambahkan bilangan bu...” (Beberapa siswa menjawab)

P: “Baiklah hari ini kita akan belajar tentang penjumlahan pecahan dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan”

b) Kegiatan Inti

Peneliti mengeluarkan media yang berupa benda kontekstual yang memuat tentang pecahan untuk menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari peneliti. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan siswa dalam menjelaskan materi. Peneliti menempatkan siswa kedalam bentuk kelompok dan memberikan soal kontekstual untuk dipahami oleh siswa.



Gambar 4.1
Siswa Memahami Masalah Kontekstual

Siswa mendapatkan soal yang diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti diminta untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya mendiskusikan cara dan langkah yang harus dilakukan dalam menjawab soal tersebut dan peneliti akan mengawasi kegiatan belajar siswa.



Gambar 4.2
Siswa menyelesaikan masalah kontekstual

Setelah selesai mengerjakan soal yang diberikan, siswa disuruh kedepan untuk menulis jawaban di papan tulis. Setelah selesai menulis jawaban maka siswa diminta untuk membacakan jawaban yang telah ditulis. Siswa dengan didampingi peneliti membandingkan dan mendiskusikan jawaban tersebut.



Gambar 4.3
Siswa Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing. Selanjutnya peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.



Gambar 4.4
Menarik Kesimpulan

peneliti memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan masing-masing siswa. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan soal yang telah dijawab. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama.

Berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa, ditemukan bahwa proses pembelajaran peneliti masih kurang optimal karena dalam penguasaan kelas seperti kerja kelompok siswa masih belum terlaksana dengan baik. Pada proses pembelajaran terutama dalam kerja kelompok siswa kurang memerhatikan dengan baik dan ada yang masih kebingungan dalam pengerjaan soal sehingga memakan waktu yang lebih banyak.

2) Pertemuan 2 (Rabu, 26 Juli 2023)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 Juli 2023 pada pukul 07.30 s/d 09.15 WIB di SDN 018 Laggini. Kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdo'a yang disiapkan oleh ketua kelas dan dibimbing oleh peneliti. peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa,. Kemudian guru memberikan ice breaking agar membangkitkan semangat siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi mengenai materi penjumlahan pecahan. Hal ini diharapkan dapat memancing ketertarikan dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, yang mana peneliti disimbolkan dengan P dan siswa disimbolkan S.

P: "Masih ingat dengan materi kita sebelumnya?"

S: "masih bu, tentang penjumlahan pecahan" (Siswa menjawab dengan serentak)

P: "Bagus anak-anak masih ingat, baiklah jika kemaren kita belajar tentang penjumlahan sekarang kita akan belajar tentang pengurangan pecahan. Ayo siapa yang tahu apa itu pengurangan pecahan?"

S: “pengurangan sekelompok bilangan pecahan bu” (beberapa siswa menjawab)

P: “betul, berikan tepuk tangan. Baiklah hari ini kita akan belajar tentang pengurangan pecahan dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengurangan pecahan”

b) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi tentang pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan bantuan benda kontekstual dan juga memberikan satu contoh soal cerita tentang pengurangan pecahan. Setelah menjelaskan materi siswa di arahkan duduk berkelompok dan diberikan soal kontekstual untuk dipahami oleh siswa.



Gambar 4.5
Siswa Memahami Masalah Kontekstual

Siswa mengerjakan soal yang diberikan peneliti dan peneliti berkeliling untuk mendampingi siswa dalam menyelesaikan kegiatan kelompok. Peneliti membantu dan menjelaskan kepada siswa jika mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas.



Gambar 4.6
Siswa Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Setelah selesai mengerjakan soal yang diberikan, siswa disuruh kedepan untuk menulis jawaban di papan tulis. Siswa dengan didampingi peneliti membandingkan dan mendiskusikan jawaban tersebut.



Gambar 4.7
Siswa Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Saat siswa bertanya maka peneliti terlebih dahulu akan melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa, namun saat pertanyaan tersebut tidak ada yang bisa menjawabnya maka peneliti yang akan menjawab pertanyaan tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing. Selanjutnya peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.



Gambar 4.8
Menarik Kesimpulan

Siswa diberikan soal evaluasi oleh peneliti untuk dikerjakan secara individu. Peneliti mengawasi siswa dalam mengerjakan soal individu. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan soal yang telah dijawab. Kemudian peneliti memberikan angket disposisi matematis untuk diisi oleh para siswa. Setelah selesai maka peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, pertemuan kedua mulai terlihat lebih baik dari yang pertama. Hal tersebut karena peneliti lebih bisa menguasai kelas dari pada pertemuan sebelumnya dan siswa mulai terbiasa dalam menjalankan proses pembelajaran dengan pendekatan RME. Namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang pahami

dengan soal dan kurang menyimak dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan oleh guru kelas V dan dengan teman teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan ialah mengawasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, dimana lembar observasi guru diisi oleh bapak Hasri, S.Pd.SD dan lembar observasi siswa diisi oleh Maya.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dinilai oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi pada 25 juli 2023. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) yang dilakukan guru didalam pembelajaran.

Kegiatan awal ± 10 menit guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin do'a, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan ice breaking, memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan dan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa.

Kegiatan inti \pm 45 menit, guru sudah melakukan kegiatan inti cukup baik dan terdapat beberapa hambatan yang didapatkan. Guru sudah menjelaskan materi namun guru masih kurang menguasai materi dan siswa dikelas. Guru menempatkan siswa kedalam bentuk kelompok dan melaksanakan kegiatan kelompok dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa benda kontekstual yaitu beras yang sudah dikelompokkan dalam bentuk pecahan. Namun kegiatan kelompok yang berlangsung masing kurang kondusif karena guru cukup kewalahan dalam penguasaan siswa.

Kegiatan penutup berlangsung \pm 15 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, memberikan motivasi dan menutup pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 2 pada tanggal 26 juli 2023. Kegiatan awal \pm 15 menit diawali dengan guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin do'a, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan ice breaking, memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan dan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa.

Kegiatan inti \pm 60 menit, guru sudah melakukan kegiatan inti cukup baik dan terdapat beberapa hambatan yang didapatkan. Guru sudah menjelaskan materi dengan baik namun ada beberapa siswa yang masih kurang menengarkan guru. Guru menempatkan siswa

kedalam bentuk kelompok dan melaksanakan kegiatan kelompok dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa benda kontekstual yaitu beras yang sudah dikelompokkan dalam bentuk pecahan. Kegiatan berkelompok sudah cukup baik dari pada sebelumnya, namun guru masih sangat diperlukan dalam pendampingan siswa agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan penutup berlangsung \pm 30 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, memberikan angket disposisi untuk diisi siswa, memberikan motivasi dan menutup pembelajaran.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dinilai oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa pada 25 juli 2023. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* yang dilakukan siswa didalam pembelajaran.

Kegiatan awal berlangsung \pm 10 menit, di mulai dengan ketua kelas memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, siswa menjawab kabar, melakukan absensi, melakukan ice breaking, mendengarkan apersepsi guru, mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 45 menit, kegiatan ini dimulai dengan siswa mendengarkan guru menyampaikan materi

pembelajaran dengan bantuan alat peraga berupa benda kontekstual. Namun siswa bermain-main, kurang mendengarkan dan juga ditegur oleh guru. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan berkelompok dan ditutup dengan tanya jawab tentang materi yang masing belum dipahami siswa. Pada saat kegiatan kelompok ada beberapa siswa yang kurang ikut berpartisipasi, saling tunjuk menunjuk ketika diminta maju kedepan dan masih sangat memerlukan bimbingan guru.

Kegiatan penutup \pm 15 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru dan terakhir siswa dan guru menutup pelajaran.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2 pada tanggal 26 juli 2023. Kegiatan awal berlangsung \pm 15 menit, di mulai dengan ketua kelas memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, siswa menjawab kabar, melakukan absensi, melakukan ice breaking, mendengarkan apersepsi guru, mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 60 menit, kegiatan ini dimulai dengan siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan alat peraga berupa benda kontekstual. Pada pertemuan 2 ini sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya walaupun masih ada siswa yang kurang mendengarkan. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan berkelompok dan ditutup dengan tanya jawab tentang materi yang masing belum dipahami

siswa. Pada saat kegiatan pertemuan ke 2 sudah lebih baik dari pada kegiatan kelompok pertemuan 1 walaupun masih ada beberapa siswa saling tunjuk menunjuk ketika diminta maju kedepan dan masih memerlukan bimbingan guru.

Kegiatan penutup \pm 30 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru dan terakhir siswa dan guru menutup pelajaran.

3) Hasil Pengamatan Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 Pertemuan 1

Berdasarkan observasi dan evaluasi siklus 1 pertemuan 1, peneliti mendapatkan data hasil kemampuan koneksi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah siswa
1.	Baik Sekali	85 – 100	1
2.	Baik	70 – 84	1
3.	Cukup	60 – 69	2
4.	Kurang	45 – 59	2
5.	Kurang Sekali	0 – 44	2
Jumlah Nilai			447
Rata-rata			55,87
Kategori			Kurang
Jumlah Siswa tuntas			2 25%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			6 75%

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat di ketahui bahwa kemampuan koneksi matematis siswa kelas V SDN 018 Langgini dengan jumlah 8 siswa. Pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu diketahui bahwa siswa yng tuntas berjumlah 2 siswa dengan persentase ketuntasan 25% dan siswa

tidak tuntas berjumlah 6 siswa dengan persentase 75%. Berikut analisis kemampuan koneksi matematis siswa siklus 1 pertemuan 1 dari setiap kategori:

a) Kategori Baik Sekali

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik Sekali” dengan rentang 85-100 berjumlah 1 siswa dengan inisial IAM.

b) Kategori Baik

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik” dengan rentang 70-84 berjumlah 1 siswa dengan inisial SK.

c) Kategori Cukup

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Cukup” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 siswa dengan inisial DAT dan MKA.

d) Kategori Kurang

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang” dengan rentang 45-59 berjumlah 2 siswa dengan inisial AA dan MF.

Salah satu siswa yang mendapatkan nilai pada kategori kurang ialah dengan inisial AA yang mendapatkan nilai 54. Pada soal pertama AA mendapatkan skor 4 karena siswa mampu menerapkan hubungan antar topik matematika dan jawaban benar. Soal kedua AA mendapatkan skor 3 karena mampu menerapkan hubungan antar topik matematika namun jawaban akhir masih salah. Soal ketiga AA mendapatkan skor 1 karena hanya mampu menjawab diketahui dan ditanya saja. Soal keempat AA mendapatkan skor 2 karena hanya mampu menjawab diketahui, ditanya dan menuliskan topik yang terdapat dalam soal namun tidak bisa menerapkan untuk mencari jawaban. Soal kelima AA mendapat skor 2 karena hanya menulis jawaban sampai konsep yang terdapat dalam soal namun belum mampu menerapkan konsep tersebut dalam mendapatkan jawaban akhir. Soal keenam AA mendapatkan skor 1 karena hanya mampu menjawab diketahui dan ditanya saja.

e) Kategori Kurang Sekali

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang Sekali” dengan rentang 0-44 berjumlah 2 siswa dengan inisial A dan SFHH.

Salah satu siswa yang memiliki kategori kurang sekali ialah dengan inisial SFHH yang mendapatkan nilai 17. Pada soal

pertama SFHH mendapatkan skor 2 karena siswa hanya menuliskan diketahui, ditanya dan mengetahui konsep matematika yang ada pada soal namun belum tahu cara menerapkan. Soal kedua SFHH mendapatkan skor 0 karena siswa hanya memperlihatkan jawaban ketidak pemahamannya. Soal ketiga SFHH mendapatkan skor 0 karena tidak mampu menjawab atau menunjukkan ketidak pemahamannya. Soal keempat SHFF mendapatkan skor 1 karena siswa hanya menjawab diketahui dan ditanya saja. Soal kelima SFHH mendapatkan skor 1 karena hanya menjawab diketahui dan ditanya saja dan soal keenam SFHH mendapatkan skor 0 karena tidak mampu menjawab atau memperlihatkan jawaban atas ketidak pemahamannya.

4) Hasil Pengamatan Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 Pertemuan 2

Berdasarkan observasi dan evaluasi siklus 1 pertemuan 2, peneliti bersama guru mendapatkan data hasil kemampuan koneksi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah siswa
1.	Baik Sekali	85 – 100	2
2.	Baik	70 – 84	1
3.	Cukup	60 – 69	2
4.	Kurang	45 – 59	1
5.	Kurang Sekali	0 – 44	2
Jumlah Nilai			507
Rata-rata			63,37
Kategori			Cukup
Jumlah Siswa tuntas			3 37,5%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			5 62,5%

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus 1 Pertemuan 2)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan koneksi matematis siswa pada siklus 1 pertemuan 2 diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase ketuntasan 37,5% dan siswa tidak tuntas berjumlah 5 siswa dengan persentase 62,5%. Berikut analisis kemampuan koneksi matematis siswa siklus 1 pertemuan 2 dari setiap kategori:

a) Kategori Baik Sekali

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 2 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik Sekali” dengan rentang 85-100 berjumlah 2 siswa dengan inisial IAM dan SK.

b) Kategori Baik

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 2 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik” dengan rentang 70-84 berjumlah 1 siswa dengan inisial DAT.

c) Kategori Cukup

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 2 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Cukup” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 siswa dengan inisial AA, dan MKA.

Salah satu siswa yang mendapatkan nilai pada kategori cukup ialah MKA dengan nilai 63. Soal pertama, kedua dan ketiga MKA mendapatkan skor 3 karena menerapkan hubungan antar topik matematika namun jawaban masih salah. soal keempat MKA mendapatkan skor 2 karena jawaban menuliskan diketahui, ditanya dan hanya menuliskan konsep yang ada namun tidak dapat menerapkan konsep tersebut dalam mencari jawaban. Soal kelima MKA mendapatkan skor 5 karena dapat menerapkan konsep matematika penyelesaian soal namun jawaban masih salah. soal keenam MKA mendapatkan skor 1 karena hanya menjawab diketahui dan ditanya saja.

d) Kategori Kurang

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 2 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang” dengan rentang 45-59 berjumlah 1 siswa dengan inisial SFHH.

e) Kategori Kurang Sekali

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 1 pertemuan 2 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang Sekali” dengan rentang 0-44 berjumlah 2 siswa dengan inisial A dan MF.

5) Hasil Pengamatan Angket Disposisi Matematis Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi siklus 1, peneliti mendapatkan data hasil angket disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategori Nilai Siklus 1 Disposisi Matematis

Kategori	Rentang Nilai	Percaya diri	Pantang putus asa	Merasa tertantang	Senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun	Fleksibel	Reflektif
Sangat tinggi	81 – 100	0	0	0	0	0	0
tinggi	61 – 80	2	2	0	0	0	1
sedang	41 – 60	2	4	1	3	4	6
rendah	21 – 40	4	2	6	5	4	1
Sangat rendah	0 – 20	0	0	1	0	0	0
Jumlah Nilai		51%	51%	38%	43%	44%	52%
Rata-rata		47%					
		Sedang					

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus 1)

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah rata-rata disposisi matematis siswa adalah 47% dengan kategori sedang. Adapun hasil angket disposisi matematis siklus 1 perindikator sebagai berikut:

a) Rasa Percaya Diri

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 51% dengan kategori sedang. Sedangkan hasil siswa pada kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan inisial IAM dan SK. Pada kategori sedang terdapat 2 siswa dengan inisial A dan AA. Pada kategori rendah terdapat 4 siswa dengan inisial DAT, MF, MKA dan SFHH.

Sebagian siswa paling lemah pada pernyataan tentang kepercayaan diri untuk mengemukakan alasan atas jawaban yang dikerjakan. Dari pernyataan berikut diperlukan pemahaman siswa lebih dalam lagi atas materi pelajaran agar dia benar-benar paham sehingga ketika ditanya atau mengemukakan alasan dia bisa menyebutkannya. Berikut penjelasan indikator rasa percaya diri berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.6
Saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Setuju	4	80
2.	AA	Cukup setuju	3	60
3.	DAT	Cukup setuju	3	60
4.	IAM	Setuju	4	80
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Cukup setuju	3	60
7.	SK	Setuju	4	80
8.	SFHH	Cukup setuju	3	60
Rata-rata				65
Kategori				Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 1 yaitu saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban cukup setuju dan mendapatkan skor 3. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 65 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.7
Saya merasa tidak yakin setiap menyelesaikan permasalahan soal matematika

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Setuju	2	40
3.	DAT	Setuju	2	40
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Sangat setuju	1	20
6.	MKA	Setuju	2	40
7.	SK	Tidak setuju	4	80
8.	SFHH	Setuju	2	40
Rata-rata				47,5
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 2 yaitu saya merasa tidak yakin setiap menyelesaikan permasalahan soal matematika. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 47,5 dengan kategori sedang.

Tabel 4.8
Saya merasa percaya diri untuk mengemukakan alasan atas jawaban dari soal yang saya kerjakan

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Tidak setuju	2	40
2.	AA	Setuju	4	80
3.	DAT	Sangat tidak setuju	1	20
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Sangat tidak setuju	1	20
6.	MKA	Sangat tidak setuju	1	20
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Sangat tidak setuju	1	20
Rata-rata				40
Kategori				Rendah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 3 yaitu saya merasa percaya diri untuk mengemukakan alasan atas jawaban dari soal yang saya kerjakan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban sangat tidak setuju dan mendapatkan skor 1. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 40 dengan kategori rendah.

b) Pantang Putus Asa

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 51% dengan kategori sedang. Sedangkan hasil siswa pada kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan inisial IAM dan SK. Pada kategori sedang terdapat 4 siswa dengan inisial A, AA, DAT dan SFHH. Pada kategori rendah terdapat 2 siswa dengan inisial MKA dan MF.

Sebagian siswa paling lemah pada pernyataan tentang ia akan mengerjakan ketika soal yang diberikan ia rasa sulit. Dari pernyataan berikut diperlukan semangat dan pantang putus asa siswa oleh karena itu siswa diberikan semangat seperti reward sehingga siswa akan berusaha untuk menyelesaikan soal yang dikerjakan dan juga tidak lupa dengan memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi kepada siswa. Berikut penjelasan indikator pantang putus asa berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.9
Saya akan bertanya kepada guru ketika
menghadapi kesulitan

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Setuju	4	80
2.	AA	Setuju	4	80
3.	DAT	Setuju	4	80
4.	IAM	Setuju	4	80
5.	MF	Cukup setuju	3	60
6.	MKA	Tidak setuju	2	40
7.	SK	Setuju	4	80
8.	SFHH	Setuju	4	80
Rata-rata				72,5
Kategori				Tinggi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 4 yaitu Saya akan bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 4. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 72,5 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.10
Saya akan terus berusaha mencari jawaban dari soal
yang diberikan sampai benar

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Tidak setuju	2	40
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Tidak setuju	2	40
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Sangat tidak setuju	1	20
6.	MKA	Tidak setuju	2	40
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Tidak setuju	2	40
Rata-rata				42,5
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 5 yaitu saya akan terus berusaha mencari jawaban dari soal yang diberikan

sampai benar. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 42,5 dengan kategori sedang.

Tabel 4.11
Saya akan berhenti mengerjakan soal matematika ketika soal yang diberikan sangat sulit

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Setuju	2	40
2.	AA	Sangat setuju	1	20
3.	DAT	Setuju	2	40
4.	IAM	Tidak setuju	4	80
5.	MF	Sangat setuju	1	20
6.	MKA	Sangat setuju	1	20
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Sangat setuju	1	20
Rata-rata				37,5
Kategori				Rendah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 6 yaitu saya akan berhenti mengerjakan soal Matematika ketika soal yang diberikan sangat sulit. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban sangat setuju dan mendapatkan skor 1. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 37,5 dengan kategori rendah.

c) Merasa Tertantang

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 38% dengan kategori rendah. Sedangkan hasil siswa pada kategori sedang terdapat 1 siswa dengan inisial IAM. Pada kategori rendah terdapat 7 siswa dengan inisial A, AA, DAT, MF, MKA, SFHH

dan SK. Berikut penjelasan indikator merasa tertantang berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.12
Saya senang mengerjakan soal-soal latihan untuk memperdalam kemampuan

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Tidak setuju	2	40
2.	AA	Sangat tidak setuju	1	20
3.	DAT	Tidak setuju	2	40
4.	IAM	Tidak setuju	2	40
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Tidak setuju	2	40
7.	SK	Tidak setuju	2	40
8.	SFHH	Sangat tidak setuju	1	20
Rata-rata				35
Kategori				Rendah

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 7 yaitu saya senang mengerjakan soal-soal latihan untuk memperdalam kemampuan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 35 dengan kategori rendah.

Tabel 4.13
Saya akan berhenti mengerjakan tugas matematika yang sulit

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Setuju	2	40
2.	AA	Setuju	2	40
3.	DAT	Sangat setuju	1	20
4.	IAM	Tidak setuju	4	80
5.	MF	Sangat setuju	1	20
6.	MKA	Setuju	2	40
7.	SK	Setuju	2	40
8.	SFHH	Setuju	2	40
Rata-rata				40
Kategori				Rendah

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 8 saya akan berhenti mengerjakan tugas matematika yang sulit. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 40 dengan kategori rendah.

d) Senang Mengerjakan Tugas Matematika, Rajin dan Tekun

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 43% dengan kategori sedang. Sedangkan hasil siswa pada kategori sedang terdapat 3 siswa dengan inisial DAT, IAM dan SK. Pada kategori rendah terdapat 5 siswa dengan inisial A, AA, DAT, MF dan MKA.

Sebagian siswa paling lemah pada pernyataan tentang mengumpulkan tugas tepat waktu oleh karena itu siswa diberikan semangat seperti reward sehingga siswa akan bersemangat dalam mengerjakan tugas sehingga mereka akan berlomba-lomba agar selesai secepatnya. Berikut penjelasan indikator senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.14
Saya merasa senang ketika mengerjakan soal
matematika yang diberikan.

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Tidak setuju	2	40
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Cukup setuju	3	60
4.	IAM	Tidak setuju	2	40
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Tidak setuju	2	40
7.	SK	Tidak setuju	2	40
8.	SFHH	Sangat tidak setuju	1	20
Rata-rata				40
Kategori				Rendah

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 9 saya merasa senang ketika mengerjakan soal matematika yang diberikan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 40 dengan kategori rendah.

Tabel 4.15
Saya selalu mengumpulkan setiap tugas
matematika dengan tepat waktu

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Tidak setuju	2	40
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Tidak setuju	2	40
4.	IAM	Setuju	4	80
5.	MF	Sangat tidak setuju	1	20
6.	MKA	Sangat tidak setuju	1	20
7.	SK	Setuju	4	80
8.	SFHH	Tidak setuju	2	40
Rata-rata				45
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 10 saya selalu mengumpulkan setiap tugas matematika dengan tepat waktu.

Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 45 dengan kategori sedang.

e) Fleksibel

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 44% dengan kategori sedang. Sedangkan hasil siswa pada kategori sedang terdapat 4 siswa dengan inisial AA, IAM, MKA dan SFHH. Pada kategori rendah terdapat 4 siswa dengan inisial A, DAT, MF dan SK. Berikut penjelasan indikator fleksibel berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.16
Saya akan segera menyelidiki atau mempelajari materi dari sumber lain dengan atau tidak diperintahkan oleh guru

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Tidak setuju	2	40
2.	AA	Cukup setuju	3	60
3.	DAT	Tidak setuju	2	40
4.	IAM	Tidak setuju	2	40
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Cukup setuju	3	60
7.	SK	Tidak setuju	2	40
8.	SFHH	Sangat tidak setuju	1	20
Rata-rata				42,5
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 11 saya akan segera menyelidiki atau mempelajari materi dari sumber lain dengan atau tidak diperintahkan oleh guru. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan

skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 42,5 dengan kategori sedang.

Tabel 4.17
Saya malas mencari tambahan materi dari berbagai sumber lain

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Setuju	2	40
2.	AA	Setuju	2	40
3.	DAT	Sangat setuju	1	20
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Setuju	2	40
6.	MKA	Setuju	2	40
7.	SK	Setuju	2	40
8.	SFHH	Cukup setuju	3	60
Rata-rata				42,5
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 12 saya malas mencari tambahan materi dari berbagai sumber lain. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 42,5 dengan kategori sedang.

f) Reflektif

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 52% dengan kategori sedang. Sedangkan hasil siswa pada kategori tinggi terdapat 1 siswa dengan inisial IAM. Pada kategori sedang terdapat 6 siswa dengan inisial A, AA, DAT, MF MKA, dan SK. Pada kategori rendah terdapat 1 siswa dengan inisial SFHH.

Sebagian siswa paling lemah pada pernyataan tentang mudah menyadari terhadap apa yang diketahui dan perlu dicari untuk

memecahkan persoalan. Dari pernyataan siswa memberikan nilai yang kurang tinggi karena baginya hal tersebut tidak tergolong mudah oleh karena itu perlu diberikan pemahaman materi lagi agar siswa benar-benar paham dan mudah terhadap apa yang diketahui dan perlu dicari untuk memecahkan persoalan. Berikut penjelasan indikator reflektif berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.18
Saya sudah mengenali permasalahan dari setiap persoalan matematika yang saya kerjakan

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Cukup setuju	3	60
3.	DAT	Cukup setuju	3	60
4.	IAM	Setuju	4	80
5.	MF	Setuju	4	80
6.	MKA	Cukup setuju	3	60
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Setuju	2	40
Rata-rata				62,5
Kategori				Tinggi

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 13 saya sudah mengenali permasalahan dari setiap persoalan matematika yang saya kerjakan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban cukup setuju dan mendapatkan skor 3. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 62,5 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.19
Saya mudah menyadari terhadap apa yang diketahui dan apa yang perlu saya cari untuk memecahkan persoalan Matematika

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Tidak setuju	2	40
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Tidak setuju	2	40
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Tidak setuju	2	40
7.	SK	Tidak setuju	2	40
8.	SFHH	Sangat tidak setuju	1	20
Rata-rata				40
Kategori				Rendah

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 14 saya mudah menyadari terhadap apa yang diketahui dan apa yang perlu saya cari untuk memecahkan persoalan matematika. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 40 dengan kategori rendah.

d. Tahap Refleksi Siklus 1

Tahap refleksi dilakukan setelah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan atau observasi dan kemudian peneliti dan guru mendiskusikan hasil yang diperoleh pada siklus 1. Berdasarkan hasil diskusi dioeroleh masalah-masalah yang harus diperbaiki untuk pertemuan pada siklus 2. Adapun masalah yang diperoleh yaitu, guru masih kesulitan dalam mengarahkan siswa siswa terutama dalam pelaksanaa kerja kelompok, siswa masih ada yang masih kurang paham tentang koneksi yang terkandung dalam soal yang

diberikan, siswa kurang antusias atau bersemangat dalam pembelajaran dan siswa masih kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran karena masih ada siswa yang bermain dan kurang memperhatikan.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan, maka perlu adanya perbaikan dan perubahan dengan melakukan tindakan, antara lain peneliti berusaha memancing siswa agar berupaya aktif dan antusias selama proses pembelajaran terutama dalam melakukan kerja kelompok, salah satu upaya yang peneliti lakukan ialah dengan memberitahukan kepada siswa setelah diakhir pertemuan maka akan diberikan hadiah kepada kelompok yang menang atau mendapat banyak bintang. Peneliti akan berusaha lebih menguasai materi dan siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan alat peraga tidak hanya satu jenis sehingga akan memancing sikap kritis dan semangat siswa dalam diskusi kelompok, memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan dan peneliti akan lebih memberikan perhatian lebih banyak kepada siswa terutama siswa yang kurang memperhatikan atau bermain-main.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, secara umum siklus 1 sudah terlihat peningkatan walaupun kemampuan koneksi matematis belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80%, maka diperlukan perbaikan dan perubahan pada beberapa tindakan agar kedepannya siswa mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis yang akan dilaksanakan pada siklus 2.

2. Siklus 2

Siklus 2 pada pertemuan ini terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan pertama berlangsung kurang lebih 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran dan pada pertemuan kedua kurang lebih 105 menit (3x35 menit) atau 3 jam pelajaran. Pertemuan 1 siklus pertama dilaksanakan pada hari selasa 1 Agustus 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 2 Agustus 2023. Prosedur penelitian pada siklus 2 sama halnya dengan prosedur siklus 1, namun hanya memiliki perbedaan pada tindakan refleksi sebagai suatu bentuk penyempurnaan atau perbaikan proses pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini masih sama pada tahap perencanaan pada siklus 2, yaitu menyusun RPP, menyiapkan soal evaluasi, menyiapkan angket disposisi matematis, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, serta menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada pembelajaran yang berguna untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran dari yang sebelumnya menjadi lebih baik.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 (Selasa, 1 Agustus 2023)

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus 2 ini yaitu pada hari selasa 1 Agustus 2023 pada pukul 07.30 s/d 08.40 WIB di SDN 018 Laggini. Sebelum pelaksanaan dimulai, peneliti mengatur siswa agar siap untuk menerima pelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan seperti biasa yaitu peneliti mengawali mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengajak siswa untuk berdo'a dengan menyuruh ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a. selanjutnya peneliti juga mengecek kehadiran siswa, memberikan ice breaking agar siswa semangat, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun dialog antara peneliti dengan siswa, sebagai berikut:

P: "Anak-anak apakah sudah paham dengan penyebut dan pembilang?"

S: "Sudah bu" (Semua siswa menjawab)

P: "Nah kalau tahu dimana letak pembilang dan dimana letak penyebut?"

S: "Pembilang diatas dan penyebut dibawah bu" (beberapa siswa menjawab dengan serentak)

P: "Siapa yang tahu ini apa?" (peneliti menuliskan contoh pecahan campuran dan bertanya kepada siswa)

S: "Pecahan campuran bu" (salah seorang siswa menjawab)

P: "Benar, kasih tepuk tangan dulu. Jadi benar ini adalah salah satu bentuk pecahan campuran, nah hari ini kita akan mempelajari tentang penjumlahan pecahan campuran"

b) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang penjumlahan pecahan campuran dengan bantuan alat peraga yang terdiri dari beras dan guala yang sudah dikelompokkan ke dalam bentuk pecahan. Selanjutnya siswa diberikan arahan untuk duduk berkelompok dan peneliti menyampaikan kepada siswa akan dilakukan penjumlahan perolehan bintang sehingga kelompok di akhir pertemuan akan ada perankingan yaitu juara 1 dan juara 2 serta akan mendapatkan hadiah, semua siswa bertepuk tangan dan gembira. Peneliti memberikan soal kontekstual untuk dipahami siswa terlebih dahulu.



Gambar 4.9
Siswa Memahami Masalah Kontekstual

Siswa antusias untuk mengambil soal yang dibagikan peneliti dan semangat untuk mendiskusikan bagaimana cara dalam menjawab soal. Setelah memahami penyelesaiannya maka siswa akan menulis jawaban ditempat yang telah disediakan. Hal tersebut tidak luput didampingi oleh peneliti.



Gambar 4.10
Siswa Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Setelah semua kelompok selesai menjawab soal yang telah diberikan maka peneliti menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk maju dan menulis jawaban dipapan tulis. Setelah menulis jawaban dipapan tulis maka siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan didampingi peneliti, apakah ada perbedaan dan mana jawaban yang benar dan salah.



Gambar 4.11
Siswa Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada yang belum dipahami atau ingin ditanyakan.

c) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan diskusi selesai maka peneliti mengarahkan kembali siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

Selanjutnya peneliti dan siswa akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.



Gambar 4.12
Menarik Kesimpulan

Peneliti memberikan kepada siswa soal evaluasi untuk dikerjakan masing-masing siswa. Peneliti akan berkeliling untuk mengawasi siswa dalam pengerjaan soal individu, setelah selesai mengerjakan tugas maka peneliti menyuruh siswa mengumpulkan jawaban kepada peneliti. Kemudian peneliti dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, pertemuan pertama mulai terlihat lebih dari pada siklus yang pertama. Hal tersebut karena siswa lebih antusias dan bersemangat dalam prosese pembelajaran, terutama dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut karena peneliti menyampaikan kepada siswa akan ada peringkat dan pemberian hadiah.

2) Pertemuan 2 (Rabu, 2 Agustus 2023)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan 2 siklus 2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 2 Agustus 2023 pada pukul 07.30 s/d 09.15 WIB di SDN 018 Laggini. Kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdo'a yang disiapkan oleh ketua kelas dan dibimbing oleh peneliti. peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan ice breaking agar membangkitkan semangat siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi mengenai materi penjumlahan pecahan. Hal ini diharapkan dapat memancing ketertarikan dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, yang mana peneliti disimbolkan dengan P dan siswa disimbolkan S.

P: "angkat tangan, siapa yang masih ingat dengan materi kita sebelumnya"

S: "saya buu" (Semua siswa menjawab)

P: "ya kamu"

S: "kemaren kita belajar tentang penjumlahan pecahan campuran bu"(salah seorang siswa menjawab

P: "Yaa betul, kasih tepuk tangan dulu. Nah sekarang kita akan belajar tentang pengurangan pecahan campuran

b) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang pengurangan pecahan campuran dengan bantuan alat peraga yaitu gula dan beras yang sudah ditempelkan stiker yang telah dituliskan bentuk pecahan sesuai dengan berat benda tersebut. Selanjutnya siswa diberikan arahan untuk duduk berkelompok dan peneliti memperlihatkan hadiah yang akan dibagikan kepada siswa nantinya saat diakhir pelajaran, semua siswa bersemangat dan tidak sabar untuk mendapatkan hadiah. Peneliti memberikan soal kontekstual untuk dipahami siswa terlebih dahulu.



Gambar 4.13
Siswa Memahami Masalah Kontekstual

Semua siswa dengan semangat mengambil soal untuk dikerjakan. Selanjutnya setelah siswa memahami soal tersebut siswa mengerjakan soal dengan cara menulis jawaban dikertas yang telah diberikan peneliti. Peneliti berkeliling untuk mengawasi setiap pekerjaan siswa.



Gambar 4.14
Siswa Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Setelah soal telah dikerjakan siswa maka peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju dan menulis jawaban dipapan tulis. Selanjutnya peneliti meminta siswa membacakan jawaban yang ditulis dipapan tulis dan siswa membandingkan serta mendiskusikan jawaban dengan didampingi peneliti, apakah ada perbedaan dan mana jawaban yang benar dan salah sehingga peneliti bisa memberikan bintang.



Gambar 4.15
Siswa Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Setelah melakukan diskusi dan siswa mendapatkan bintang, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa.

c) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan diskusi kelompok maka siswa diarahkan untuk duduk di tempat duduk masing-masing. Selanjutnya peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.



Gambar 4.16
Menarik Kesimpulan

Siswa memberikan kepada siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa dan peneliti mengawasi siswa dalam mengerjakan soal individu. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan soal yang telah dijawab. Kemudian peneliti memberikan angket disposisi matematis untuk diisi oleh para siswa. Setelah selesai maka peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, pertemuan kedua sudah dapat dikatakan baik. Hal tersebut karena guru sudah menguasai materi dan siswa dalam proses

pembelajaran. Siswa juga sudah mengerti dan sangat bersemangat mengikuti pembelajaran karena siswa tidak sabar mendapatkan hadiah dari guru.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung, dari awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, dimana lembar observasi guru diisi oleh bapak Hasri, S.Pd.SD dan lembar observasi siswa diisi oleh teman sejawat yaitu Maya.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 dinilai oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi pada 1 agustus 2023. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) yang dilakukan guru didalam pembelajaran.

Kegiatan awal \pm 10 menit guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin do'a, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan ice breaking, memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan dan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa.

Kegiatan inti \pm 45 menit, guru sudah melakukan kegiatan inti dengan baik. Guru sudah menjelaskan materi, guru menempatkan

siswa kedalam bentuk kelompok dan melaksanakan kegiatan kelompok dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa benda kontekstual yaitu beras yang sudah dikelompokkan dalam bentuk pecahan. Semua kegiatan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang tertuang dalam RPP.

Kegiatan penutup berlangsung \pm 15 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, memberikan motivasi dan menutup pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan 2 pada tanggal 2 agustus 2023. Kegiatan awal \pm 15 menit diawali dengan guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin do'a, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan ice breaking kepada siswa, memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan dan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa.

Kegiatan inti \pm 60 menit, guru sudah melakukan kegiatan inti dengan sangat baik walaupun perlu dibimbing oleh guru. Guru sudah menjelaskan materi dengan baik, guru menempatkan siswa kedalam bentuk kelompok dan melaksanakan kegiatan kelompok dengan menggunakan bantuan alat peraga berupa benda kontekstual yaitu beras dan gula yang sudah dikelompokkan dalam bentuk pecahan. Kegiatan berkelompok sudah terlaksana dengan baik dari pada

sebelumnya, walaupun ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan dari guru.

Kegiatan penutup berlangsung \pm 30 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, memberikan angket disposisi untuk diisi siswa, memberikan motivasi dan menutup pembelajaran.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dinilai oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa pada tanggal 2 agustus 2023. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* yang dilakukan siswa didalam pembelajaran.

Kegiatan awal berlangsung \pm 10 menit, di mulai dengan ketua kelas memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, siswa menjawab kabar, melakukan absensi, melakukan ice breaking, mendengarkan apersepsi guru, mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 45 menit, kegiatan ini dimulai dengan siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan alat peraga berupa benda kontekstual, siswa melakukan kegiatan berkelompok dan ditutup dengan tanya

jawab tentang materi yang masing belum dipahami siswa. Kegiatan inti pada pertemuan ini sudah berjalan dengan baik.

Kegiatan penutup \pm 15 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru dan terakhir siswa dan guru menutup pelajaran.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 2 pada tanggal 2 agustus 2023. Kegiatan awal berlangsung \pm 15 menit, di mulai dengan ketua kelas memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, siswa menjawab kabar, melakukan absensi, melakukan ice breaking, mendengarkan apersepsi guru, mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut berjalan dengan baik.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 60 menit, kegiatan ini dimulai dengan siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan alat peraga berupa benda kontekstual. Pada pertemuan 2 berjalan jauh lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya walaupun masih ada siswa yang memerlukan bimbingan guru. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan berkelompok dan ditutup dengan tanya jawab tentang materi yang masing belum dipahami siswa dan pemberian hadiah bagi kelompok yang menang atau banyak mendapatkan bintang. Pada saat kegiatan pertemuan ke 2 sudah lebih baik dari pada kegiatan kelompok pertemuan 1 walaupun masih ada beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan guru.

Kegiatan penutup \pm 30 menit, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru dan terakhir siswa dan guru menutup pelajaran.

3) Hasil Pengamatan Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 2 Pertemuan 1

Berdasarkan observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 1, peneliti mendapatkan data hasil kemampuan koneksi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 2 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah siswa
1.	Baik Sekali	85 – 100	3
2.	Baik	70 – 84	2
3.	Cukup	60 – 69	1
4.	Kurang	45 – 59	2
5.	Kurang Sekali	0 – 44	0
Jumlah Nilai			589
Rata-rata			73,62
Kategori			Baik
Jumlah Siswa Tuntas			5 62,5%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			3 37,5%

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus 2 Pertemuan 1)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan koneksi matematis siswa pada siklus 2 pertemuan 1 diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 5 siswa dengan persentase ketuntasan 62,5% dan siswa tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase 37,5%. Berikut analisis kemampuan koneksi matematis siswa siklus 2 pertemuan 1 dari setiap kategori:

a) Kategori Baik Sekali

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik Sekali” dengan rentang 85-100 berjumlah 3 siswa dengan inisial DAT, IAM dan SK.

b) Kategori Baik

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik” dengan rentang 70-84 berjumlah 2 siswa dengan inisial A dan MKA.

Salah satu siswa yang mendapatkan nilai pada kategori baik ialah dengan inisial A yang mendapatkan nilai 75. Pada soal pertama dan kedua AA mendapatkan skor 4 karena mengetahui topik yang terdapat dalam soal dan mampu menerapkannya sehingga mendapatkan jawaban yang benar. Soal ketiga A mendapatkan skor 2 karena hanya mengetahui konsep yang terkandung dalam soal namun tidak dapat menerapkan konsep tersebut untuk mendapatkan jawaban akhir. Pada soal keempat A mendapatkan skor 3 karena dapat menerapkan konsep yang terkandung dalam penyelesaian soal namun jawaban akhir masih salah. Soal kelima A mendapatkan skor 4 karena mengetahui topik yang terdapat dalam soal dan mampu menerapkannya sehingga

mendapatkan jawaban yang benar. Soal keenam A mendapatkan skor 1 karena hanya menjawab diketahui dan ditanya saja.

c) Kategori Cukup

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Cukup” dengan rentang 60-69 berjumlah 1 siswa dengan inisial AA.

d) Kategori Kurang

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang” dengan rentang 45-59 berjumlah 2 siswa dengan inisial MF dan SFHH.

e) Kategori Kurang Sekali

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang Sekali” dengan rentang 0-44 berjumlah 0 siswa.

4) Hasil Pengamatan Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 2 Pertemuan 2

Berdasarkan observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 2, peneliti mendapatkan data hasil kemampuan koneksi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Nilai Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 2 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah siswa
1.	Baik Sekali	85 – 100	4
2.	Baik	70 – 84	3
3.	Cukup	60 – 69	1
4.	Kurang	45 – 59	0
5.	Kurang Sekali	0 – 44	0
Jumlah Nilai			684
Rata-rata			85,5
Kategori			Baik Sekali
Jumlah Siswa Tuntas			7 87,5%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			1 12,5%

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus 2 Pertemuan 2)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan koneksi matematis siswa pada siklus 2 pertemuan 2 diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase ketuntasan 87,5% dan siswa tidak tuntas berjumlah 1 siswa dengan persentase 12,5%. Berikut analisis kemampuan koneksi matematis siswa siklus 2 pertemuan 2 dari setiap kategori:

a) Kategori Baik Sekali

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 2 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik Sekali” dengan rentang 85-100 berjumlah 4 siswa dengan inisial A, DAT, IAM dan SK.

Salah satu siswa yang mendapatkan nilai pada kategori baik sekali ialah dengan inisial IAM yang mendapatkan nilai 100. Siswa IAM sudah mampu menganalisis dan tahu apa saja topik yang terdapat dalam soal dan mampu menerapkan untuk mencari jawaban akhir yang benar.

b) Kategori Baik

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 2 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik” dengan rentang 70-84 berjumlah 3 siswa dengan inisial AA, MKA dan SFHH.

c) Kategori Cukup

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 2 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Cukup” dengan rentang 60-69 berjumlah 1 siswa dengan inisial MF.

d) Kategori Kurang

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 2 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang” dengan rentang 45-59 berjumlah 0 siswa.

e) Kategori Kurang Sekali

Hasil yang diperoleh dari analisis kemampuan koneksi matematis siklus 2 pertemuan 1 adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang Sekali” dengan rentang 0-44 berjumlah 0 siswa.

5) Hasil Pengamatan Angket Disposisi Matematis Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2, peneliti mendapatkan data hasil angket disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Kategori Nilai Siklus 2 Disposisi Matematis

Kategori	Rentang Nilai	Percaya diri	Pantang putus asa	Merasa tertantang	Senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun	Fleksibel	Reflektif
Sangat tinggi	81 – 100	1	0	0	0	0	1
tinggi	61 – 80	2	4	1	2	0	3
sedang	41 – 60	4	4	4	3	6	4
rendah	21 – 40	1	0	3	3	2	0
Sangat rendah	0 – 20	0	0	0	0	0	0
Jumlah Nilai		62%	63%	47%	55%	47%	69%
Rata-rata		57%					
		Sedang					

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus 2)

Berdasarkan hasil tabel 4.22 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah rata-rata disposisi matematis siswa adalah 57% dengan kategori sedang. Adapun hasil angket disposisi matematis siklus 2 perindikator sebagai berikut:

a) Rasa Percaya Diri

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 62% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil siswa pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa dengan inisial SK. Pada kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan inisial A dan IAM. Pada kategori sedang terdapat 4 siswa dengan inisial AA, DAT, MKA dan SFHH. Pada

kategori rendah terdapat 1 siswa dengan inisial MF. Indikator rasa kepercayaan diri pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 11% dibandingkan siklus 1. Berikut penjelasan indikator rasa percaya diri berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.23
Saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Setuju	4	80
2.	AA	Setuju	4	80
3.	DAT	Setuju	4	80
4.	IAM	Sangat setuju	5	100
5.	MF	Cukup setuju	3	60
6.	MKA	Cukup setuju	3	60
7.	SK	Sangat setuju	5	100
8.	SFHH	Setuju	4	80
Rata-rata				80
Kategori				Tinggi

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 1 yaitu saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 4. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 80 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.24
Saya merasa tidak yakin setiap menyelesaikan permasalahan soal matematika

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Cukup setuju	3	60
3.	DAT	Cukup setuju	3	60
4.	IAM	Tidak setuju	4	80
5.	MF	Setuju	2	40
6.	MKA	Setuju	2	40
7.	SK	Tidak setuju	4	80
8.	SFHH	Setuju	2	20

Rata-rata	55
Kategori	Sedang

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 2 yaitu saya merasa tidak yakin setiap menyelesaikan permasalahan soal matematika. Terlihat siswa lebih sedikit memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan skor 4. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 55 dengan kategori sedang.

Tabel 4.25
Saya merasa percaya diri untuk mengemukakan alasan atas jawaban dari soal yang saya kerjakan

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Tidak setuju	2	40
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Sangat tidak setuju	1	20
6.	MKA	Tidak setuju	2	40
7.	SK	Setuju	4	80
8.	SFHH	Tidak setuju	2	40
Rata-rata				47,5
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 3 yaitu saya merasa percaya diri untuk mengemukakan alasan atas jawaban dari soal yang saya kerjakan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 47,5 dengan kategori sedang.

b) Pantang Putus Asa

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 63% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil siswa pada kategori tinggi terdapat 4 siswa dengan inisial DAT, IAM, MF dan SK. Pada kategori sedang terdapat 4 siswa dengan inisial A, AA, MKA dan SFHH. Indikator Pantang Putus Asa pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 12% dibandingkan siklus 1. Berikut penjelasan indikator pantang putus asa berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.26
Saya akan bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Setuju	4	80
2.	AA	Setuju	4	80
3.	DAT	Setuju	4	80
4.	IAM	Sangat setuju	5	100
5.	MF	Setuju	4	80
6.	MKA	Setuju	4	80
7.	SK	Sangat setuju	5	100
8.	SFHH	Setuju	4	80
Rata-rata				85
Kategori				Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.26 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 4 yaitu Saya akan bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 4. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 85 dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.27
Saya akan terus berusaha mencari jawaban dari soal yang diberikan sampai benar

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Tidak setuju	2	40
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Cukup setuju	3	60
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Tidak setuju	2	40
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Cukup setuju	3	60
Rata-rata				50
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.27 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 5 yaitu saya akan terus berusaha mencari jawaban dari soal yang diberikan sampai benar. Terlihat jawaban siswa seimbang antara tidak setuju dan cukup setuju. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 50 dengan kategori sedang.

Tabel 4.28
Saya akan berhenti mengerjakan soal matematika ketika soal yang diberikan sangat sulit

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Setuju	2	40
2.	AA	Setuju	2	40
3.	DAT	Cukup setuju	3	60
4.	IAM	Tidak setuju	4	80
5.	MF	Tidak setuju	4	80
6.	MKA	Setuju	2	40
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Setuju	2	40
Rata-rata				55
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.28 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 6 yaitu saya akan berhenti mengerjakan soal Matematika ketika soal yang

diberikan sangat sulit. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 55 dengan kategori sedang.

c) Merasa Tertantang

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 47% dengan kategori sedang. Sedangkan hasil siswa pada kategori tinggi terdapat 1 siswa dengan inisial IAM. Pada kategori sedang terdapat 4 siswa dengan inisial A, DAT, MKA dan SK. Pada kategori sangat rendah terdapat 3 siswa dengan inisial AA, MF dan SFHH. Indikator merasa tertantang pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 9% dibandingkan siklus 1. Berikut penjelasan indikator merasa tertantang berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.29
Saya senang mengerjakan soal-soal latihan untuk memperdalam kemampuan

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Sangat tidak setuju	1	20
3.	DAT	Tidak setuju	2	40
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Cukup setuju	3	60
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Sangat tidak setuju	1	20
Rata-rata				45
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.29 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 7 yaitu saya

senang mengerjakan soal-soal latihan untuk memperdalam kemampuan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban cukup setuju dan mendapatkan skor 3. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 45 dengan kategori sedang.

Tabel 4.30
Saya akan berhenti mengerjakan tugas matematika yang sulit

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Setuju	2	40
2.	AA	Setuju	2	40
3.	DAT	Cukup setuju	3	60
4.	IAM	Tidak setuju	4	80
5.	MF	Setuju	2	40
6.	MKA	Setuju	2	40
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Setuju	2	40
Rata-rata				50
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.30 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 8 saya akan berhenti mengerjakan tugas matematika yang sulit. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 50 dengan kategori sedang.

d) Senang Mengerjakan Tugas Matematika, Rajin dan Tekun

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 55% dengan kategori sedang. Sedangkan hasil siswa pada kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan inisial MKA dan SK. Pada kategori sedang terdapat 3 siswa dengan inisial A, DAT dan IAM. Pada

kategori rendah terdapat 3 siswa dengan inisial AA, MF dan SFHH. Indikator senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 12% dibandingkan siklus 1. Berikut penjelasan indikator senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.31
Saya merasa senang ketika mengerjakan soal matematika yang diberikan.

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Tidak setuju	2	40
4.	IAM	Tidak setuju	2	40
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Cukup setuju	3	60
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Sangat tidak setuju	1	20
Rata-rata				45
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.31 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 9 saya merasa senang ketika mengerjakan soal matematika yang diberikan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 45 dengan kategori sedang.

Tabel 4.32
Saya selalu mengumpulkan setiap tugas
matematika dengan tepat waktu

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Setuju	4	80
4.	IAM	Setuju	4	80
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Setuju	4	80
7.	SK	Setuju	4	80
8.	SFHH	Cukup setuju	3	60
Rata-rata				65
Kategori				Tinggi

Berdasarkan tabel 4.32 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 10 saya selalu mengumpulkan setiap tugas matematika dengan tepat waktu. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 4. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 65 dengan kategori tinggi.

e) Fleksibel

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 47% dengan kategori sedang. Sedangkan hasil siswa pada kategori sedang terdapat 6 siswa dengan inisial A, AA, IAM, MF, MKA dan SK. Pada kategori rendah terdapat 2 siswa dengan inisial DAT dan SFHH. Indikator fleksibel pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 3% dibandingkan siklus 1. Berikut penjelasan indikator fleksibel berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.33
Saya akan segera menyelidiki atau mempelajari materi dari sumber lain dengan atau tidak diperintahkan oleh guru

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Tidak setuju	2	40
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Tidak setuju	2	40
4.	IAM	Tidak setuju	2	40
5.	MF	Cukup setuju	3	60
6.	MKA	Cukup setuju	3	60
7.	SK	Cukup setuju	3	60
8.	SFHH	Tidak setuju	2	40
Rata-rata				47,5
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.33 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 11 saya akan segera menyelidiki atau mempelajari materi dari sumber lain dengan atau tidak diperintahkan oleh guru. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban tidak setuju dan mendapatkan skor 2. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 47,5 dengan kategori sedang.

Tabel 4.34
Saya malas mencari tambahan materi dari berbagai sumber lain

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Cukup setuju	3	60
3.	DAT	Setuju	2	40
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Cukup setuju	3	60
6.	MKA	Setuju	2	40
7.	SK	Setuju	2	40
8.	SFHH	sangat setuju	1	20
Rata-rata				47,5
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.34 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 12 saya

malas mencari tambahan materi dari berbagai sumber lain. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban cukup setuju dan mendapatkan skor 3. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 47,5 dengan kategori sedang.

f) Reflektif

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 69% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil siswa pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa dengan inisial SK. Pada kategori tinggi terdapat 3 siswa dengan inisial DAT, IAM dan SK. Pada kategori sedang terdapat 4 siswa dengan inisial A, AA, MF dan SFHH. Indikator reflektif pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 17% dibandingkan siklus 1. Berikut penjelasan indikator reflektif berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa:

Tabel 4.35
Saya sudah mengenali permasalahan dari setiap persoalan matematika yang saya kerjakan

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Setuju	4	80
3.	DAT	Setuju	4	80
4.	IAM	Sangat setuju	5	100
5.	MF	Setuju	4	80
6.	MKA	Setuju	4	80
7.	SK	Sangat setuju	5	100
8.	SFHH	Setuju	4	80
Rata-rata				82,5
Kategori				Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.35 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 13 saya sudah mengenali permasalahan dari setiap persoalan matematika

yang saya kerjakan. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban setuju dan mendapatkan skor 4. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 82,5 dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.36
Saya mudah menyadari terhadap apa yang diketahui dan apa yang perlu saya cari untuk memecahkan persoalan Matematika

No	Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Nilai
1.	A	Cukup setuju	3	60
2.	AA	Tidak setuju	2	40
3.	DAT	Cukup setuju	3	60
4.	IAM	Cukup setuju	3	60
5.	MF	Tidak setuju	2	40
6.	MKA	Cukup setuju	3	60
7.	SK	Setuju	4	80
8.	SFHH	Tidak setuju	2	40
Rata-rata				55
Kategori				Sedang

Berdasarkan tabel 4.36 diatas dapat diketahui jawaban siswa terhadap pernyataan angket disposisi matematis nomor 14 saya mudah menyadari terhadap apa yang diketahui dan apa yang perlu saya cari untuk memecahkan persoalan matematika. Terlihat siswa kebanyakan memberikan jawaban cukup setuju dan mendapatkan skor 3. Sehingga jika diakumulasikan rata-rata nilai yang didapatkan ialah 55 dengan kategori sedang.

d. Tahap Refleksi Siklus 2

Berdasarkan pengamatan hasil diskusi dengan guru pada siklus 2 ini diperlukan melaksanakan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan dalam pelaksanaan siklus 2. Adapun hasil refleksi pada siklus 2 yaitu dalam proses pembelajaran sudah jauh lebih baik namun

masih perlu penguasaan kelas yang lebih agar siswa jauh lebih fokus pada proses pembelajaran, pada proses pengerjaan soal siswa masih memerlukan bimbingan dengan hal ini siswa masih perlu banyak latihan agar kemampuan banyak meningkat jauh lebih baik.

Keberhasilan yang didapat pada siklus 2 adalah semua siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah mampu mengerjakan soal yang diberikan, kemampuan koneksi matematis siswa sudah mencapai target dan KKM sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa sudah meningkat dan tidak perlu melaksanakan siklus 3.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

1. Perbandingan Hasil Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Antar Siklus

Hasil evaluasi kemampuan koneksi matematis pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 masing-masing memiliki 2 pertemuan dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Adapun hasil kedua siklus tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.37
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Koneksi Matematis
Kelas V Siklus 1 dan Siklus 2

Kategori	Skor	Siklus 1				Siklus 2			
		P.1		P.2		P.1		P.2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
Baik Sekali	85 – 100	1	-	2	-	3	-	4	-
Baik	70 – 84	1	-	1	-	2	-	3	-
Cukup	60 – 69	-	2	-	2	-	1	-	1
Kurang	45 – 59	-	2	-	1	-	2	-	-
Kurang Sekali	0 – 44	-	2	-	2	-	-	-	-
Jumlah		2	6	3	5	5	3	7	1
Persentase		25%	75%	37,5%	62,5%	62,5%	37,5%	87,5%	12,5%
Kategori		KS	B	KS	C	C	KS	BS	KS

(Sumber: Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus 2)

Berdasarkan tabel 4.37 merupakan hasil dari evaluasi kemampuan koneksi matematis, terlihat bahwa adanya peningkatan pada setiap pertemuan dan siklus pada kemampuan koneksi matematis dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas V UPT SDN 018 Langgini.

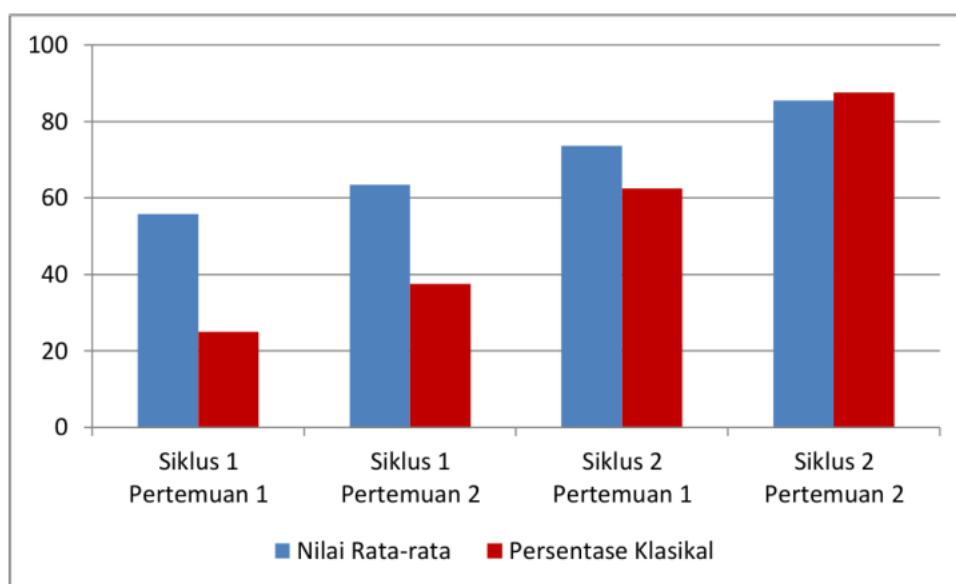
Hasil dari evaluasi kemampuan koneksi matematis diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 25% dengan kategori kurang sekali dan meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 37,5% dengan kategori kurang sekali. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan 62,5% dengan kategori cukup dan pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat sebesar 87,5% dengan kategori baik sekali. Adapun untuk mengetahui hasil perkembangan kemampuan koneksi matematis berdasarkan rata-rata dan ketuntasan klasikal pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4.38
Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematis
Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		P.1	P.2	P. 1	P. 2
1.	Nilai rata-rata	55,87	63,37	73,62	85,5
2.	Presentasi klasikal	25%	37,5%	62,5%	87,5%
	Kategori	Kurang Sekali	Kurang	Cukup	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.38 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 55,87 dengan kategori kurang meningkat pada pertemuan 2 sebesar 63,37 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat sebesar 73,62 baik dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 8,5 dengan kategori baik sekali. Begitu juga dengan presentase ketuntasan klasikal pada kemampuan koneksi matematis siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 25% dengan kategori kurang sekali dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 37,5% dengan kategori kurang sekali. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan 62,5% dengan kategori cukup dan meningkat lagi pada pertemuan 2 sebesar 87,5% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil data kemampuan koneksi matematis pada siklus 1 dan siklus 2 lebih jelasnya peningkatan dapat dilihat pada setiap siklus berdasarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.17
Grafik Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil rekapitulasi dan grafik kemampuan koneksi matematis yang telah disajikan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil yang ditemukan bahwa persentase ketuntasan sebesar 87,5% pada kategori baik sekali atau telah melebihi dari kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil siklus 2 telah mencapai ketuntasan pada kemampuan koneksi matematis materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V UPT SDN 018 Langgini.

2. Perbandingan Hasil Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 dan Siklus 2 Per Indikator

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 memperoleh peningkatan. Adapun hasil tersebut dapat diuraikan dalam indikator koneksi matematis, sebagai berikut:

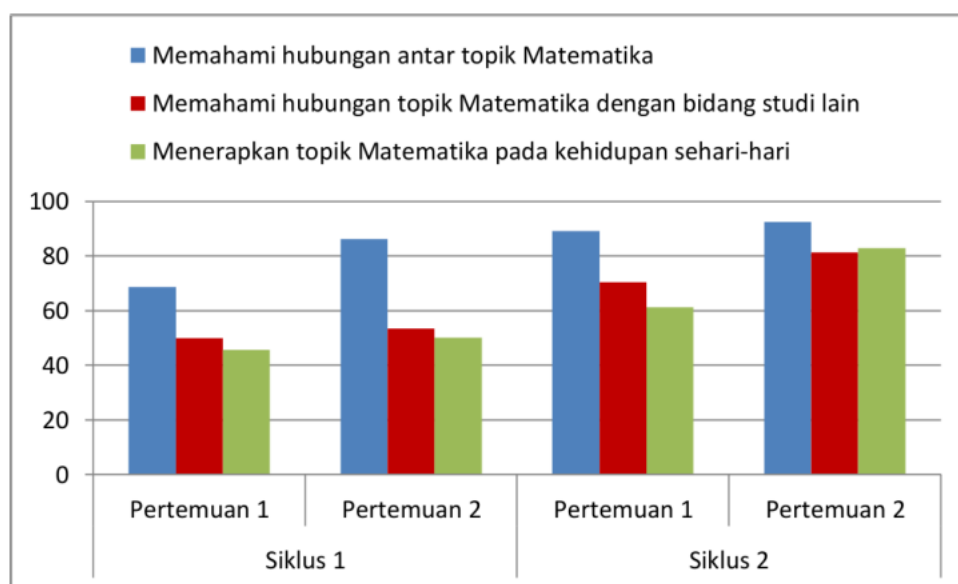
Tabel 4.39
Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Indikator Koneksi
Matematis Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator Kemampuan koneksi matematis	Siklus 1			Siklus 2		
		P.1	P.2	%	P.1	P.2	%
1.	Memahami hubungan antar topik Matematika	68,62	86,25	77%	89,12	92,37	91%
2.	Memahami hubungan topik Matematika dengan bidang studi lain	50	53,37	52%	70,5	81,37	76%
3.	Menerapkan topik Matematika pada kehidupan sehari-hari	45,62	50,12	48%	61,25	82,87	72%
Rata-rata		54,74	63,24		73,62	85,53	
Persentase Keseluruhan		59%			80%		
Kategori		Kurang			Baik		

(Sumber: Hasil Evaluasi Siklus 1 dan Siklus 2, 2023)

Berdasarkan tabel 4.39 hasil kemampuan koneksi matematis dilihat dari indikator kemampuan koneksi matematis pada siklus 1 dan siklus 2 mendapatkan hasil bahwa kemampuan koneksi matematis pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Persentase keseluruhan pada siklus 1 adalah 59% dengan kategori kurang, terjadi peningkatan pada siklus 2 dengan persentase 80% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa di kelas V UPT SDN 018 Langgini berdasarkan hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan hasil data evaluasi soal kemampuan koneksi matematis pada siklus 1 dan siklus 2 per indikator. Adapun untuk mengetahui lebih jelas peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.18
Grafik Indikator Kemampuan Koneksi Matematis
Siklus 1 dan Siklus 2

3. Perbandingan Hasil Angket Disposisi Antar Siklus

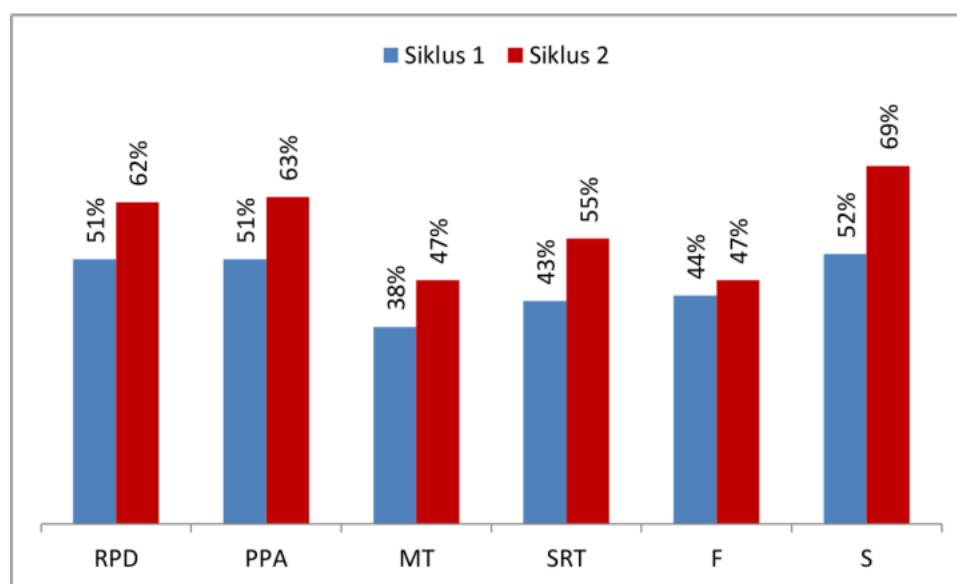
Angket disposisi matematis bertujuan untuk mengetahui tingkatan pandangan siswa terhadap matematika. Angket disposisi diberikan diakhir siklus 1 dan siklus 2. Adapun perbandingan angket disposisi matematis pada siklus 1 dan siklus 2 setelah evaluasi kemampuan koneksi matematis sebagai berikut:

Tabel 4.40
Rekapitulasi Hasil Angket Disposisi Matematis
Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1.	Rasa percaya diri	51%	62%
2.	Pantang putus asa	51%	63%
3.	Merasa tertantang	38%	47%
4.	Senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun	43%	55%
5.	Fleksibel	44%	47%
6.	Reflektif	52%	69%
Rata-rata		47%	57%
Kategori		Sedang	Sedang

Berdasarkan tabel 4.40 menunjukkan hasil angket disposisi matematis pada dua siklus terjadi peningkatan atau kenaikan pada siklus sebelumnya. Indikator rasa percaya diri pada siklus 1 mendapatkan 51% meningkat pada siklus 2 menjadi 62%, pada indikator pantang putus asa pada siklus 1 mendapatkan 51% meningkat pada siklus 2 menjadi 63%, pada indikator merasa tertantang pada siklus 1 mendapatkan 38% meningkat pada siklus 2 menjadi 47%, pada indikator senang mengerjakan tugas matematika, rajin dan tekun pada siklus 1 mendapatkan 43% meningkat pada siklus 2 menjadi 55%, pada indikator fleksibel pada siklus 1 mendapatkan 44% meningkat pada siklus 2 menjadi 69%.

Rata-rata yang ditemukan dari siklus 1 adalah 47 dengan kategori sedang lalu meningkat pada siklus 2 sebesar 57 pada kategori sedang. Dapat disimpulkan hasil angket disposisi matematis mengalami peningkatan pada semua aspek. Berdasarkan hasil data angket disposisi matematis pada siklus 1 dan siklus 2, untuk mengetahui peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.19
Grafik Kemampuan Koneksi Matematis Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan:

RPD : Rasa Percaya Diri

PPA : Pantang Putus Asa

MT : Merasa Tertantang

SRT : Senang Mengerjakan Tugas

Matematika, Rajin dan Tekun

F : Fleksibel

R : Reflektif

Berdasarkan grafik angket disposisi matematis yang telah disajikan dapat ditemukan bahwa terdapat peningkatan pada disposisi matematis siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa siswa sudah memiliki kenaikan pada setiap indikator disposisi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) kepada siswa, maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis dengan menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME)

Perencanaan dilakukan pada awal sebelum melakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama kegiatan pelaksanaan pada setiap siklus, yaitu: berdiskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dan materi yang akan digunakan, menyiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyusun perangkat soal evaluasi setiap pertemuan, menyusun perangkat angket disposisi matematis setiap siklus, mempersiapkan media yang diperlukan dan mengkoordinasikan hal-hal penting berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis dengan menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan 2 pertemuan tiap siklusnya. Kegiatan pelaksanaan pada proses pembelajaran mengikuti RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 proses pembelajaran belum sesuai dengan keinginan peneliti. Hal tersebut karena peneliti masih kurang optimal dalam penguasaan kelas seperti kerja kelompok siswa masih belum terlaksana dengan baik. Pada proses pembelajaran terutama dalam kerja kelompok siswa kurang memerhatikan

dengan baik dan ada yang masih kebingungan dalam pengerjaan soal sehingga memakan waktu yang lebih banyak.

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2, pada proses pembelajaran mulai terlihat lebih baik dari yang pertama. Hal tersebut karena peneliti lebih bisa menguasai kelas dari pada pertemuan sebelumnya dan siswa mulai terbiasa dalam menjalankan proses pembelajaran dengan pendekatan RME. Namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang paham dengan soal dan kurang menyimak dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1, setelah peneliti melaksanakan observasi dan refleksi ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus 1 ke siklus 2 agar proses pembelajaran lebih baik lagi. Pada siklus 2 pertemuan 1, sebagian siswa sudah bisa memahami konsep yang terkandung dalam soal dan dapat menerapkan konsep tersebut dalam mencari jawaban yang benar walaupun masih perlu bimbingan, pada proses pembelajaran siswa lebih antusias dan bersemangat, terutama dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut karena peneliti menyampaikan kepada siswa akan ada pembagian peringkat dan pemberian hadiah.

Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1, siswa sebagian besar sudah memiliki kemampuan koneksi matematis yang baik, guru sudah menguasai materi dan siswa dalam proses pembelajaran, siswa juga sudah mengerti dan sangat bersemangat mengikuti pembelajaran karena siswa tidak sabar mendapatkan hadiah dari guru. Berdasarkan hasil evaluasi soal kemampuan koneksi matematis tiap siklusnya terlihat terjadi peningkatan tiap

pertemuannya, sehingga hal tersebut dapat menandakan bahwa sudah tercapainya target yang diinginkan.

3. Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang diperoleh dari 4 pertemuan dengan 2 siklus ialah adanya peningkatan hasil kemampuan koneksi matematis dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Adapun hasil peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada pertemuan 1 siklus 1 memperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas sebanyak 2 orang siswa (25%) dengan kategori baik sekali dan baik. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa (75%) dengan 2 siswa kategori cukup, 2 siswa kategori kurang dan 2 siswa kategori kurang sekali. Pada pertemuan 1 ini siswa memerlukan adaptasi dengan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dan soal yang memuat koneksi matematis. Pada pertemuan 2 siklus 1 meningkat dan memperoleh hasil siswa yang tuntas sebanyak 3 orang siswa (37,5%) dengan 2 siswa kategori baik sekali dan 1 siswa kategori baik. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa (62,5%) dengan 2 siswa kategori cukup, 1 siswa kategori kurang dan 2 siswa kategori kurang sekali. Pada pertemuan 2 ini siswa sudah mulai menyelesaikan soal lebih baik namun masih ada yang kurang benar dan tidak lengkap dari jawaban.

Pada pertemuan 1 siklus 2 sudah mendapatkan peningkatan yang cukup baik dengan memperoleh hasil siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa (62,5%) dengan 3 siswa kategori baik sekali dan 2 siswa kategori baik. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa (37,5 %) dengan 1 siswa kategori cukup dan 2 siswa kategori kurang. Pada tahap ini siswa sudah mampu menyelesaikan soal namun masih ada yang kurang lengkap dan kurang benar. Pada pertemuan 2 siklus 2 mendapatkan hasil peningkatan yang baik dengan memperoleh hasil siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa (87,5%) dengan 4 siswa kategori baik sekali dan 3 siswa kategori baik. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa (12,5 %) dengan 1 siswa pada kategori cukup. Hasil dari pertemuan 2 siklus 2 sudah sangat meningkat sedikit demi sedikit dan menyisakan 1 orang siswa yang belum tuntas, siswa tersebut masih perlu bimbingan dan latihan untuk kedepannya.

Angket disposisi matematis diberikan 2 kali diakhir tiap siklus. Angket disposisi ini bertujuan untuk mengetahui sikap atau pandangannya terhadap matematika. Adapun hasil angket siklus 1 dan 2 yaitu, rata-rata

Peneliti menyimpulkan bahwa pada akhir penelitian siklus 2 sudah dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil yang diperoleh, hasil tersebut telah mencapai ketentuan klasikal dan KKM. Sedangkan angket disposisi matematis sudah mencapai keberhasilan dengan memperoleh rata-rata keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya pada siklus 2. Secara keseluruhan pendekatan *Realistic Mathematic*

Education (RME) untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan diposisi matematis sudah mencapai keberhasilan pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada kemampuan siswa setiap siklusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa. Pendekatan ini dilakukan di kelas V UPT SDN 018 Langgini dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Hal yang dipersiapkan ialah menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dan materi yang akan digunakan, menyiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyusun perangkat soal evaluasi setiap pertemuan, menyusun perangkat angket disposisi matematis setiap siklus, mempersiapkan media yang diperlukan dan mengkoordinasikan hal-hal penting berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi, siswa menempatkan diri secara berkelompok, siswa memahami soal kontekstual yang diberikan dan

menyelesaikan secara berkelompok, siswa membandingkan serta mendiskusikan jawaban, siswa dan guru menarik kesimpulan pelajaran dan siswa diberikan soal evaluasi koneksi matematis dan juga angket disposisi matematis.

3. Penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes kemampuan koneksi matematis yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 terdapat 2 orang siswa (25%) yang tuntas dengan kategori kurang sekali, siklus 1 pertemuan 2 terdapat 3 orang siswa (37,5%) yang tuntas dengan kategori kurang sekali, Pada siklus 2 pertemuan 1 terdapat 5 orang siswa (62,5%) yang tuntas dengan kategori cukup dan pada siklus 2 pertemuan 2 terdapat 7 orang siswa (87,5%) yang tuntas dengan kategori baik sekali.

B. Implikasi

Implikasi pelaksanaan tindakan kelas pada pelajaran Matematika di kelas V UPT SDN 018 Langgini untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan

disposisi matematis siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mempermudah dalam menjawab soal koneksi matematis dan membuat pandangan siswa terhadap matematika menjadi hal yang positif.

- b. Memberi informasi kepada guru, bahwa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V.
- c. Penelitian ini telah terbukti meningkatkan meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa kelas V UPT SDN 018 Langgini.

2. Praktis

- a. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis dan disposisi matematis siswasiswa menggunakan Penerapan Pendekatan *Realistics Mathematic Education* (RME).
- b. Bagi siswa, penerapan *Realistic Mathematic Education* (RME) mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan disposisi matematis siswa.
- c. Bagi sekolah, penerapan *Realistic Mathematic Education* (RME) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khusus pada mata pelajaran matematika.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi sekolah

Agar sekolah dapat meningkatkan kemampuan koneksi dan disposisi siswa, sekolah perlu mengkoordinasikan kepada guru untuk menguasai jam pelajaran, sehingga guru memanfaatkan jam pembelajaran dengan baik, hendaknya sekolah juga harus memfasilitasi dan menyediakan media yang diperlukan dalam melaksanakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) sehingga guru dan siswa mendapatkan kemudahan dan tidak susah lagi dalam menyediakan media yang diperlukan.

2. Bagi guru

Disarankan ketika guru menggunakan media dalam pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) lebih dari 2 macam media dan juga dengan warna atau bentuk yang berbeda karena dapat membuat siswa lebih tertarik lagi dan bervariasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, dalam pelaksanaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) agar tidak terlalu banyak pembahasan dan lebih memudahkan peneliti dalam penelitian hendaknya meneliti hanya salah satu variabel saja, antara kemampuan koneksi matematis atau disposisi matematis saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, N., Putri, S. U., & Dewi, F. (2021). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1325–1338. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.846>
- Andinny, Y. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 3(2), 126–135.
- Apiati, V. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 270–273.
- Aprinawati, I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan dengan Menggunakan Metode Demonstrasisiswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 54–67.
- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Realistic Mathematic Education Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Pecahan. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 151–158.
- Bayu, E. P. S., & Meilisa, M. (2019). Studi Kasus Kesulitan Guru SD Pada Mata Pelajaran Matematika. *Theorems*, 4(1), 46–53.
- Bunga, N., Atun, I., & Julia. (2016). Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 441–450.
- Delviani, D. F., Djumhana, N., & Rengganis, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 311–319.
- Fadhilaturrahmi. (2017). Pengaruh Pendekatan Open-Ended dan Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2), 117–127. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7385>
- Fatimah, E. S., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan koneksi matematis berdasarkan disposisi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel Pendahuluan. *PowerMathEdu*, 01(01), 69–82.

- Femisha, A., & Madio, S. S. (2021). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran CTL dan BBL. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1029>
- Fitriani, K., & Maulana. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355>
- Handayani, N. (2020). Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Matematika. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 96–105. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.6931>
- Lestari, G. P., Zamzaili, & Haji, S. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Disposisi Matematis, dan Koneksi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(2), 339–412.
- Lubis, R. Q., & Harahap, M. S. (2019). Efektivitas Penggunaan Pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMP Negeri 10. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(2), 71–75.
- Mardiah, Fauzan, A., Fitria, Y., Syarifuddin, H., F, F., & Desyandri. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 513–521.
- Marta, R. (2018). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri 018 Langgini. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 7–14.
- Mulyani, E., & Natalliasari, I. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Software Maple Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kepercayaan Diri Matematis Mahasiswa. *Jurnal Siliwangi*, 2(2), 111–116.
- Nababan, S. A., & Tanjung, H. S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia*, XI(2), 233–243.
- Novitasari, W. (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika

- Realistik. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2016*, 304–313.
- Nurhaswinda. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbantuan Kalkulator Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palimanan Barat, Cirebon. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 422–427.
- Primasari, I. F. N. D., Zulela, & Fahrurrozi. (2021). Model Mathematics Realistic Education (RME) Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1888–1899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1115>
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self- Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plus Minus Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290.
- Salam, R. (2017). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Matematis*. 20(2), 108–116.
- Savitri, Y. A., & Rochmad. (2022). Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 2, 29–38.
- Supriatna, I., & Lusa, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SD Melalui Pembelajaran Auditory, Intellectually, Dan Repetition. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.628>
- Susilowati, E. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PINUS*, 4(1), 44–53.
- T, P., & K, N. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Rasa Keingintahuan Siswa. *Didaktika Tauhidi*, 5(2), 83–93.